

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
PADA SISWA KELAS III A DI SDN 003 SUNGAI PINANG DALAM
SAMARINDA**

SKRIPSI



Oleh:

FADIA

NPM.2286206076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
PADA SISWA KELAS III A DI SDN 003 SUNGAI PINANG DALAM
SAMARINDA**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

FADIA

NPM.2286206076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
PADA SISWA KELAS III A DI SDN 003 SUNGAI PINANG DALAM
SAMARINDA**

SKRIPSI

FADIA

2286206076

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda

Tanggal: 11 April 2026

Dosen Pembimbing I



Dr. Nurul Hikmah S.Pd., M.Pd
NIDN. 1127119101

Dosen Pembimbing II



Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd
NIDN.1122079501

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fadia
Npm	: 2286206076
Program studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Siswa Kelas III A di SDN 003 Sungai Pinang Dalam Samarinda

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda 11 April 2026

Yang Menyatakan



Fadia

2286206076

HALAMAN PENGESAHAN

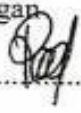
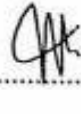
**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PADA
SISWA KELAS III A DI SDN 003 SUNGAI PINANG DALAM SAMARINDA**

SKRIPSI

**FADIA
2286206076**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 11 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> <u>NIDN. 1119098902</u>		 20 April
Pembimbing 1 : <u>Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd</u> <u>NIDN. 1127119101</u>		 20 April
Pembimbing 2 : <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd</u> <u>NIDN.1122079501</u>		 20 April
Penguji : <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd</u> <u>NIDN. 1116098602</u>		 20 April

Samarinda, 11 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP



Dr. Nur Agas Salim, S.Pd., M.Pd
NIK/2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



FADIA. Lahir pada tanggal 23 Maret 2004 di Sebemban, Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Anak Pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Fadliansyah S.Pd dan Ibu Eva Purwanti. Penulis memulai Pendidikan formal dimulai dari tahun, 2009, Peneliti melanjutkan Pendidikan sekolah dasar pada tahun 2010 hingga 2016. Kemudian melanjutkan di SMPN 1 Muara Wis dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya, masuk di SMAN 1 Muara Wis dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan Pendidikan perguruan tinggi, pada tahun 2022 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada Agustus tahun 2025 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Pada bulan September hingga bulan November penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 003 Sungai Pinang Dalam Samarinda. Akhir kata penulis mengucapkan Syukur yang sebesar-besarnya atas skripsi yang dibuat dengan judul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Siswa Kelas III Di SDN 003 Sungai Pinang Dalam Samarinda".

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah.

Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah: 5–6)

“Teruslah melangkah walaupun perlahan, karena setiap usaha tidak akan mengkhianati hasil. Terlambat bukan berarti gagal, dan setiap orang memiliki prosesnya masing-masing. Percaya pada proses adalah kunci, karena Allah telah menyiapkan hal terbaik di balik setiap perjuangan yang dijalani.”

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap proses yang saya jalani.

Terutama kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Fadliansyah, S.Pd dan Ibu Eva Purwanti, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang luar biasa tanpa batas, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini. Kepada adik-adik saya, Fajar Andika, Faisha Alya, dan Fashin Safania, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam setiap langkah saya.

Serta kepada teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

ABSTRAK

Fadia, 2026. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Siswa Kelas III di SDN 003 Sungai Pinang Dalam Samarinda.* Skripsi Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing (i): Dr. Nurul Hikmah S.Pd., M.Pd. Pembimbing (ii): Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, seperti tulisan kurang rapi, lambat dalam menulis, kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, serta rendahnya motivasi belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan melalui peran guru dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III A di SDN 003 Sungai Pinang Dalam Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian terdiri atas guru, siswa, dan orang tua. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pemberian contoh, bimbingan, motivasi, latihan menulis secara rutin, serta pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan siswa. Guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam menulis. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pembelajaran yang terarah, bimbingan, dan motivasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah untuk mendukung perkembangan kemampuan menulis siswa secara optimal.

Kata Kunci: Peran Guru; Kemampuan Menulis; Siswa Kelas _IIIA.

ABSTRAK

Fadia, 2026. *The Role of Teachers in Improving Writing Skills of Third Grade Students at SDN 003 Sungai Pinang Dalam Samarinda.* Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Advisor (i): Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd. Advisor (ii): Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.

Writing skills are one of the important language skills in the learning process at elementary schools. However, there are still students who experience difficulties in writing, such as untidy handwriting, slow writing speed, errors in the use of spelling and punctuation, and low learning motivation. These conditions indicate that students' writing skills still need to be improved through the role of teachers in the learning process. This study aims to describe the role of teachers in improving the writing skills of Class III A students at SDN 003 Sungai Pinang Dalam Samarinda. This study used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, with the research subjects consisting of teachers, students, and parents. Data analysis techniques were conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study showed that teachers played an active role in improving students' writing skills through providing examples, guidance, motivation, routine writing exercises, and feedback on students' writing results. Teachers also created a conducive learning atmosphere so that students became more active and confident in writing. Nevertheless, there were still several students who experienced difficulties in writing. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of teachers is very important in improving students' writing skills through directed learning, guidance, and continuous motivation. Therefore, cooperation among teachers, parents, and schools is needed to support the optimal development of students' writing skills.

Keywords: Teacher's Role; Writing Skills; Class IIIA Students.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Siswa Kelas III A di SDN 003 Sungai Pinang Dalam Samarinda.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan di Universitas Widya gama Mahakam Samarinda.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran menulis, khususnya dalam membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi siswa kelas III A agar mampu meningkatkan kemampuan menulis secara bertahap dan berkelanjutan. Penulis menyadari bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, sehingga peran guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

3. Bapak Dr. Akhmad Sopian M.P. Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Bapak Dr. Suyanto M.Si., Selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala Fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd. Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala Kebijakan dan Fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Khususnya Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi
9. Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun ini

10. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun ini.
11. Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan, motivasi kepada penulis dalam menyusun ini.
12. Ibu penulis, yang selalu menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan penulis untuk terus berjuang. Perempuan hebat yang senantiasa hadir dengan doa, kasih sayang, ketulusan, serta dukungan tanpa batas. Sosok paling berarti yang senantiasa mengiringi perjalanan penulis dengan cinta, kesabaran, dan perhatian tanpa batas. Terima kasih karena tidak pernah lelah mendampingi, percaya, dan menguatkan penulis dalam setiap langkah kehidupan.
13. Ayah Penulis, sosok yang selalu berjuang tanpa lelah demi kebahagiaan dan masa depan penulis, serta menjadi panutan, sumber semangat, dan kekuatan dalam setiap langkah kehidupan. Terima kasih atas doa, kerja keras, pengorbanan, dukungan, dan kasih sayang tulus yang selalu mengiringi perjalanan penulis.
14. Adik-adik penulis, Fajar, Faisha, dan Fashin, yang senantiasa hadir dengan doa, dukungan, semangat, serta canda dan kebersamaan yang penuh kehangatan sehingga menjadi sumber kekuatan dan penghibur bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman Penulis, Winda, Della, dan Tia, Rinde, Risa, Bayu, yang selalu hadir di setiap proses, memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan tulus di tengah lelah dan perjuangan penulis, sehingga menjadi bagian berarti dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman KKN Penulis, Santri, Henny, Indy, Yesika, yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis melalui kerja sama, dukungan, dan kebersamaan yang begitu berarti selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini.

17. Kepala sekolah SDN 003 Sungai Pinang Dalam yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.
18. Rekan-rekan guru, khususnya guru kelas III SDN 003 sungai pinang dalam, yang telah bersedia bekerja sama sebagai mitra dalam pelaksanaan tindakan di kelas.
19. Para siswa kelas III A SDN 003 sungai pinang dalam samarinda yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran.
20. Orang tua/wali siswa kelas III A SDN 003 sungai pinang dalam samarinda yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta kesediaan dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.
21. Untuk diri penulis sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan sejauh ini. Terima kasih untuk setiap air mata, lelah, kecewa, dan perjuangan yang tidak pernah terlihat oleh siapa pun, tetapi tetap berhasil dilewati dengan penuh kekuatan. Perjalanan ini mungkin tidak mudah, namun penulis membuktikan bahwa menyerah bukanlah pilihan. Terima kasih karena tetap percaya, tetap bangkit, dan tetap berjalan hingga akhirnya mampu sampai pada titik ini.

Penulis, menyadari dalam penyusunan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang di harapkan penulis bersifat membangun. Penulis berharap ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukan di masa mendatang.

Samarinda, 11 April 2026



PENULIS

2286206076

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	1
SKRIPSI.....	1
LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	8
1. Fokus Masalah.....	8
2. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
1. Kegunaan Teoritis	9
2. Kegunaan Praktis	9
a. Bagi peneliti.....	9
b. Bagi Guru	9
c. Bagi Siswa	9
d. Bagi Sekolah.....	10
A. Deskripsi Konseptual	11
1. Peran Guru	11
2. Kemampuan Menulis	15
B. Kajian Penelitian yang Relevan	18
C. Alur Pikir.....	21
D. Pertanyaan Penelitian.....	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian	25
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	26
1. Teknik Pengumpulan Data.....	26
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	30
E. Keabsahan Data.....	31
F. Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan dan Temuan.....	45
1. Peran Guru sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa	45
2. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Menulis.....	46
3. Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Menulis	47
4. Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Menulis	48
5. Peran Guru sebagai Evaluator dalam Pembelajaran Menulis	49
6. Kondisi Kemampuan Menulis Siswa	50
C. Keterbatasan Penelitian	51
1. Keterbatasan Lokasi Penelitian	51
2. Keterbatasan Pendekatan Penelitian.....	51
3. Keterbatasan Waktu Penelitian	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
A. Simpulan	52
B. Implikasi.....	54
1. Implikasi teoritis,	54
2. Implikasi praktis,	54
C. Saran.....	55
1. Bagi Guru	55
5. Bagi Sekolah	55

6. Bagi Orang Tua	56
7. Bagi Peneliti Selanjutnya	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir	22
Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik.....	32
Gambar 3. 2 Teknik analisis data interektif (Sugiyono, 2022).....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	60
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	64
Lampiran 3. Trankrip Wawancara Orang Tua	67
Lampiran 4. Trankrip Wawancara Guru	70
Lampiran 5. Trankrip Wawancara Siswa	79
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi	87
Lampiran 7. Dokumentasi Pengumpulan Data.....	89
Lampiran 8. Dokumentasi Pengantaran Surat izin Penelitiam	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui proses pendidikan, peserta didik dibekali kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai landasan bagi keberhasilan hidup mereka di masa depan. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan berfungsi menanamkan pengetahuan dasar dan keterampilan akademik yang menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar di tingkat berikutnya. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam pendidikan dasar adalah kemampuan literasi, khususnya literasi menulis sebagai bagian dari kompetensi berbahasa.(Hasanah et al., 2025).

Berdasarkan yang terdapat dalam Undang-Undang dapat disimpulkan bahwa warga negara berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang mereka punya. Pendidikan juga mempunyai tujuan yang mengarah pada tujuan moral dan teralisasi di kehidupan masyarakat pada setiap hari. Hal ini sesuai dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit dinyatakan pada pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain adalah "berkembangnya potensi peserta

didik agar jadi manusia berakhlak mulia dan bermoral tinggi. Dengan begitu, setiap orang bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya, punya akhlak baik, serta moral yang tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu caranya adalah lewat proses belajar di lembaga pendidikan, dari usia dini sampai tingkat tinggi, yang mendorong siswa aktif mengembangkan potensi diri, jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Secara akademis, pendidikan karakter didefinisikan sebagai pembentukan nilai, kepribadian, moralitas, serta kemampuan siswa untuk berbuat baik dan mempertahankannya dalam kehidupan sehari-hari. Makanya, pendidikan jadi kunci utama untuk dapatkan pengetahuan, karena hanya lewat pendidikan pengetahuan bisa diserap dengan baik. Pola asuh seperti ini juga menyesuaikan dengan fitrah manusia dan tahap pertumbuhannya. Selain itu, tujuan hidup manusia selalu terkait erat dengan pendidikan, meski tujuannya bisa berbeda di setiap negara.

Sebagai pendidik, guru punya peran krusial dalam membentuk dan mengembangkan masyarakat. Mereka bertugas kasih pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai ke generasi muda. Guru bisa ubah hidup orang dan pengaruh arah kemajuan suatu negara sebagai agen perubahan sosial.

Pertama-tama, peran utama guru adalah fasilitator pembelajaran. Mereka wajib ciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru pakai

berbagai pendekatan dan strategi mengajar supaya sesuai kebutuhan serta gaya belajar siswa. Mereka juga susun rencana pelajaran lengkap yang adaptif dengan kurikulum terbaru dan perkembangan siswa.

Guru juga berperan sebagai motivator. Mereka dorong siswa capai potensi terbaiknya dan bangun sikap belajar yang positif. Guru inspirasi dan dukung siswa hadapi tantangan serta atasi rintangan dalam belajar. Mereka tanamkan rasa percaya diri dan semangat siswa lewat pujian, penghargaan, serta umpan balik yang membangun. Selain itu, guru bertanggung jawab bentuk karakter dan moral siswa. Mereka ajarkan prinsip seperti etika, integritas, tanggung jawab, dan disiplin. Guru jadi teladan dengan bersikap adil dalam bertindak dan berperilaku. Lewat pendekatan pembelajaran holistik, guru bantu siswa tumbuh jadi pribadi optimis, menghargai perbedaan, dan paham pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

guru juga bertanggung jawab untuk menentukan kebutuhan belajar individu dan menyediakan bimbingan dan dukungan yang diperlukan. Mereka mengawasi dan memeriksa perkembangan siswa dari segi akademik dan sosial-emosional. Untuk siswa yang mengalami masalah pribadi atau kesulitan belajar, guru memberikan bimbingan dan konseling secara pribadi. Untuk membuat lingkungan pendidikan yang inklusif, mereka bekerja sama dengan orang tua, karyawan sekolah, dan profesional lainnya. Guru juga berperan siapkan siswa hadapi kehidupan nyata. Mereka ajarkan pengetahuan serta keterampilan yang relevan buat dunia kerja, termasuk

skill modern seperti komunikasi, kreativitas, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Guru bantu siswa pilih pendidikan atau jalur karir yang cocok dengan minat dan potensinya, biar mereka siap tempur di dunia luar dan bisa berkontribusi buat masyarakat. (Hanaris STAI Alif Lam Mim Surabaya, 2023)

Literasi menulis memiliki kedudukan strategis dalam perkembangan akademik peserta didik. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai media untuk mengorganisasi gagasan, mengembangkan daya pikir kritis, serta mengekspresikan pengetahuan dan pengalaman secara sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis merupakan kompetensi fundamental yang harus diperkuat sejak dini agar peserta didik mampu berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan akademik maupun sosial (Aminuddin et al., 2020). Namun, berbagai laporan nasional seperti Asesmen Nasional (AN) Kemendikbudristek menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia, termasuk keterampilan menulis, masih tergolong rendah dan memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih efektif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan keterampilan menulis perlu menjadi prioritas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Semua negara di dunia masukkan bahasa ke kurikulum sekolah sejak SD karena peran besarnya dalam interaksi dan sosialisasi. Di sekolah dasar, pengajaran bahasa—baik daerah, nasional, atau asing—biasanya fokus pada dua tujuan: kuasai tata bahasa serta pemahaman (atau apresiasi) karya

sastra. Lima keterampilan utama yang diajarkan untuk menguasai bahasa adalah: reading (membaca), listening (menyimak), grammar (tata bahasa), speaking (berbicara), dan writing (menulis). Di SD, kelima skill ini diajarkan dalam satu mata pelajaran bahasa saja, bukan dipisah-pisah.

Writing, atau menulis, umumnya dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari dari keempat kemampuan di atas. Banyak orang tidak menyukai aktivitas berbahasa menulis, jadi keterampilan menulis belum banyak dipelajari. Beberapa studi menunjukkan hal ini. Kemampuan menulis adalah keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa, dan guru tidak mengajarkannya dengan cara yang tepat. Perbaikan pembelajaran menulis harus dilakukan sejak sekolah dasar.

Secara umum, kemampuan menulis siswa SD dibagi dua: menulis sebagai proses mekanis dan menulis sebagai proses kreatif. Inti dari proses mekanis adalah memindahkan ucapan lisan jadi simbol tulisan. Siswa SD biasanya belajar ini di tahap MMP (Membaca Menulis Permulaan). Sedangkan menulis sebagai proses kreatif.

Menulis itu proses menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Menulis kreatif lebih sulit daripada yang mekanis karena butuh penguasaan berbagai elemen bahasa plus unsur di luar bahasa untuk membentuk isi tulisannya. Siswa harus diajarkan ambil ide dari berbagai sumber, seperti pengamatan, pengalaman pribadi, dan bacaan, supaya bisa menulis secara kreatif.

Menulis pada dasarnya adalah bentuk tindakan berpikir. Penulis yang baik adalah orang yang peka terhadap lingkungannya dan pakai kekuatan pikirannya untuk hasilkan ide-ide, lalu tuang ke tulisan. Proses menulis lahir dari proses berpikir penulis itu sendiri. Menulis jadi cara berpikir yang aktif, kreatif, dan penuh makna. Artinya, menulis hanya bisa dilakukan oleh orang yang aktif pakai otaknya untuk gali ide dari apa yang dilihat, dirasakan, didengar, dibaca, plus mengaktifkan ingatan dari kehidupan pribadi dan peristiwa masa lalu. Kemampuan berpikir logis juga erat kaitannya dengan kemampuan menulis.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 003 sungai pinang dalam, khususnya pada siswa kelas III A, ditemukan bahwa kemampuan menulis sebagian siswa masih berada pada kategori belum optimal. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, mengembangkan ide secara logis, serta menulis dengan penggunaan ejaan yang benar. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang lebih terarah dan peran guru yang lebih aktif dalam membimbing siswa selama proses menulis. Dengan demikian, penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Siswa Kelas III A di SDN 003 Sungai Pinang Dalam Samarinda.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran menulis, strategi yang digunakan, serta kendala yang

dihadapi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan menulis di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 003 sungai pinang dalam, Peneliti ini dibantu dengan partisipasi siswa kelas III A dan guru kelas SDN 003 sungai pinang dalam. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh gambaran hasil penelitian.

1. Kecepatan menulis siswa masih rendah.

Rendahnya kecepatan menulis menyebabkan beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas menulis yang diberikan oleh guru.

2. Kerapian dan keterbacaan tulisan siswa masih rendah.

Tulisan sebagian siswa kurang rapi dan sulit dibaca sehingga menghambat pemahaman terhadap isi tulisan yang disampaikan.

3. Siswa sering melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Penempatan huruf kapital, tanda titik, koma, serta penulisan kata masih belum konsisten.

4. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan menulis masih rendah.

Beberapa siswa tampak kurang antusias saat diberikan tugas menulis, sehingga hasil tulisan kurang maksimal.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas III A di SDN 003 sungai pinang dalam samarinda. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis studi kasus. Instrumen yang digunakan dari penelitian ini dengan menggunakan alat bantu seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

2. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas III A di SDN 003 sungai pinang dalam?

D. Tujuan Penelitian

Kelas III A SDN 003 sungai pinang dalam Samarinda. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru membimbing, memfasilitasi, dan memberikan umpan balik kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis siswa di kelas tersebut.

E. Kegunaan Peneliti

Berdasarkan masalah yang di uraikan dari latar belakang, maka kegunaan dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang pendidikan dasar dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasilnya bisa jadi referensi ilmiah soal peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa SD, sekaligus memperkaya teori tentang strategi pembelajaran menulis yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga bisa jadi dasar buat peneliti lain lanjutkan studi soal peningkatan literasi menulis di jenjang SD.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis buat peneliti sendiri, yaitu sebagai cara tambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam pahami peran guru meningkatkan kemampuan menulis siswa SD. Selain itu, bisa latih peneliti terapkan metode penelitian kualitatif langsung di lapangan, terutama observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya juga jadi bahan refleksi buat peneliti sebagai calon pendidik, supaya bisa rancang dan jalankan pembelajaran menulis yang lebih efektif ke depannya.

b. Bagi Guru

Dapat membantu guru pahami strategi apa saja yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Guru juga bisa tahu hambatan apa yang dihadapi siswa saat menulis, sehingga bisa kasih bimbingan,

metode, dan pendekatan yang lebih pas sesuai kebutuhan siswa kelas rendah.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih terarah dalam menyusun kalimat, mengembangkan ide, serta meningkatkan keterampilan menulis secara bertahap sehingga kepercayaan diri mereka dalam mengungkapkan gagasan tertulis semakin meningkat.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa jadi bahan pertimbangan buat pihak sekolah
dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya
aspek menulis. Hasilnya bisa dipakai sebagai dasar kembangkan
program literasi, pelatihan guru, serta perbaikan lingkungan belajar
yang dukung kemampuan literasi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Peran Guru

Pendidik atau guru bertanggung jawab merencanakan dan memimpin proses pembelajaran, plus lakukan evaluasi. Mereka punya peran kunci dalam keberhasilan pendidikan. Makanya, pendidikan yang layak secara etis adalah yang benar-benar junjung tinggi tanggung jawab dalam pelaksanaannya..(Hanaris STAI Alif Lam Mim Surabaya, 2023)

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan tertentu untuk mengajar, mengajar, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan akademik. Guru sebagai motivator berarti mereka dapat mendorong siswa untuk belajar dengan memberi mereka tugas dan kata-kata motivasi. Guru sebagai fasilitator bukan hanya tentang sarana fisik atau prasarana; ini adalah tanggung jawab sekolah. Dalam konteks ini, peran guru adalah tentang bagaimana mereka membantu siswa secara mental dalam belajar. bagaimana guru memberi siswa banyak kesempatan untuk bertanya, berbicara, berdiskusi; dan sebagainya.(Septiana et al., 2025)

Peran guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru berfungsi sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam membantu siswa mencapai tujuan belajar. peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sari (2021),

Menurut sandriani (2023) Guru merupakan komponen kunci di dunia pendidikan. Supaya pendidikan lebih inovatif, dibutuhkan guru yang kompeten dan punya kreativitas tinggi. Peran guru dalam inovasi sekolah tak lepas dari struktur pembelajaran.

Menurut (Sahno, 2022) Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang bantu siswa pahami materi pelajaran dengan mudah, termasuk keterampilan menulis. Guru yang aktif pakai berbagai strategi mengajar terbukti bisa tingkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Ini bukti bahwa kualitas peran guru sangat nentuin suksesnya pembelajaran, khususnya skill berbahasa.

Pendidik punya peran krusial dalam membentuk dan kembangkan masyarakat. Mereka bertugas kasih pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai ke generasi muda. Guru bisa ubah hidup orang dan pengaruh kemajuan suatu negara sebagai agen perubahan sosial.

Yang paling utama, peran guru adalah fasilitator pembelajaran. Mereka wajib ciptakan lingkungan belajar yang nyaman supaya siswa bisa belajar optimal. Guru pakai berbagai metode dan pendekatan mengajar biar sesuai kebutuhan serta gaya belajar siswa. Mereka juga susun rencana pelajaran lengkap yang disesuaikan dengan kurikulum terkini dan perkembangan siswa.. (Sahno, 2022)

Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan formal, dan keberadaannya menjadi faktor sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seiring perkembangan kurikulum dan tuntutan zaman, peran guru tidak lagi terbatas pada penyampai informasi, tetapi berkembang menjadi fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator yang secara aktif memengaruhi perkembangan akademik dan karakter peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran menulis di sekolah dasar, peran guru menjadi sangat penting karena siswa masih berada pada tahap awal perkembangan literasi. Mereka membutuhkan bimbingan langsung, stimulasi, motivasi, dan evaluasi yang terstruktur untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis secara optimal.

Menurut (Putri Liani Azzahra et al., 2023) Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa mereka. Peran guru dalam proses belajar mengajar lebih dari sekedar mentransfer ilmu, antara lain:

a. Guru sebagai pendidik

Guru ialah seseorang yang menjadi role model atau panutan bagi para siswa yang dididiknya maupun lingkungannya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru harus memenuhi kualitas dan standar. Seorang guru harus bertanggung jawab, mandiri, berwibawa, dan disiplin agar dapat dicontoh oleh siswanya.

b. Guru sebagai pengajar

Faktor-faktor seperti kematangan, motivasi, tabungan siswa-guru, tingkat kebebasan, kemampuan berbicara, keterampilan interaksi guru, dan rasa nyaman dan aman adalah semua komponen yang memengaruhi kegiatan belajar.

c. Guru sebagai sumber belajar

Seorang guru dapat bertindak sebagai sumber belajar dengan dengan cepat menjawab pertanyaan siswa dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

d. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru harus membantu siswa memahami dan mempelajari pelajaran dengan mudah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan menyenangkan.

e. Guru sebagai pembimbing

Dalam sebuah perjalanan, guru bertindak sebagai pembimbing berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, dan dia juga bertanggung jawab atas perjalanan tersebut.

f. Guru sebagai penunjuk

Peran guru sebagai penunjuk adalah menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat menginspirasi semua siswa untuk berperilaku baik.

g. Guru sebagai pengelola: Seorang guru harus bertindak sebagai pengendali dalam proses pembelajaran. Seperti pilot yang

menjalankan pesawat, guru harus menjalankan pesawat dengan aman dan nyaman. Sama halnya dengan proses pembelajaran, guru harus bertindak sebagai pengelola yang menjaga suasana kelas tetap nyaman.

- h. Guru sebagai penasehat: Guru tidak dilatih khusus untuk menjadi penasehat, tetapi mereka harus pandai menasehati siswa dengan tegas dan sopan. Siswa akan selalu membutuhkan peran guru sebagai penasehat dalam setiap masalah yang mereka hadapi. Guru harus belajar menjadi psikolog pribadi mereka agar mereka dapat menjadi penasehat yang dapat dipercaya siswanya.

Pada kenyataannya, guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, dan penasehat. Mereka harus berfungsi sebagai orang tua sendiri bagi siswa mereka dan membuat mereka nyaman ketika mereka menghadapi tantangan, terutama masalah pembelajaran.

2. Kemampuan Menulis

Menulis adalah proses gali pikiran dan perasaan seseorang soal suatu topik, pilih topik yang mau ditulis, serta tentukan cara nulisnya biar pembaca mudah paham dan jelas. Menulis termasuk salah satu skill berbahasa yang dipakai secara tak langsung dalam komunikasi. Saat kegiatan menulis, siswa dilatih komunikasi pakai bahasa tulis. Di situasi begini, diharapkan siswa bisa sampaikan ide atau gagasan secara runtut, dengan diksi tepat dan struktur yang pas sesuai konteksnya.

Menulis bisa dilihat sebagai proses sekaligus hasil akhir. Menulis adalah tindakan seseorang untuk tuang ide dan gagasan ke dalam tulisan. Lewat menulis, penulis merasa lebih bebas berekspresi dan lebih terarah. Meski bagi sebagian orang menulis terasa mudah, tapi ada juga yang anggap sulit.

Menulis adalah proses buat lambang atau grafik—seperti huruf dan angka—yang bisa dipahami pembaca, dan jadi bahasa yang dikenal pengguna bahasa tersebut. Menulis dasar dimulai dari belajar pegang pensil dengan benar. Di tahap awal, hal-hal mekanis lebih dominan, seperti sikap duduk yang baik saat menulis, cara pegang pensil atau alat tulis, serta cara pegang buku tulis.

Latihan pegang pensil, duduk dengan posisi benar, dan pegang buku itu saling terkait. Pakai tangan kanan untuk menulis, sementara tangan kiri tekan buku agar tak bergeser. Jari tengah tekan pensil dengan rileks (bukan kaku), sambil pensil diletakkan di antara telunjuk dan ibu jari.

Menulis juga merupakan proses kreatif yang membutuhkan langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan, seni, dan kiat untuk memastikan bahwa semuanya berjalan dengan baik. Menulis seperti membangun sebuah gedung arsitektural. Sistem kerja kreatif membutuhkan langkah-langkah yang sistematis. Kegiatan menulis juga memerlukan proses tertentu.

Keterampilan menulis punya peran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Skill ini dibutuhkan untuk ikut serta dalam berbagai aktivitas

atau bidang pekerjaan. Ini mencakup pemahaman soal betapa berharganya kemampuan menulis dalam rutinitas harian.

Menulis adalah salah satu skill berbahasa yang dipakai secara tak langsung buat komunikasi. Saat kegiatan menulis, siswa dilatih komunikasi pakai bahasa tulis. Diharapkan, mereka bisa sampaikan ide atau gagasan secara runtut, dengan pilihan kata (diksi) tepat dan struktur yang sesuai konteks.

Menurut O'Malley dan Pierce, berdasarkan jenis tulisannya, ada tiga tujuan utama untuk menulis dalam pembelajaran. Bahasa Inggris. Yang pertama adalah informatif, yang berarti memberikan informasi. Jenis informasi ini dapat berupa pengetahuan atau petunjuk. Tulisan informatif dapat mencakup penjelasan tentang suatu peristiwa atau kejadian, analisis ide, dan pembuatan berita dengan tujuan memberikan informasi yang bermanfaat kepada orang lain. Kedua, ekspresif atau naratif. Kegiatan menulis ini, yang juga disebut sebagai tulisan cerita, memiliki tujuan untuk mengungkapkan ide-ide kreatif dari penulis dan biasanya bersifat fiksi. Ketiga, yaitu persuasif. Untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, kegiatan menulis tulisan ini dilakukan. Evaluasi film, buku, atau produk dapat termasuk dalam jenis tulisan ini.

Mengingat betapa pentingnya keterampilan menulis buat siswa, terutama di jenjang awal SD, kita perlu atasi masalah ini dengan identifikasi tantangan yang mungkin dihadapi siswa saat menulis—baik dari faktor internal maupun eksternal. Orang tua dan guru wajib pahami kesulitan siswa

dalam proses belajar, khususnya menulis. Soalnya, kesulitan belajar sering bukan dari orang tua atau guru, tapi siswa malah dicap malas, yang bisa picu respons emosional negatif seperti marah atau takut..(Utari & Rambe, 2023)

Kemampuan menulis memerlukan latihan dan pembinaan yang intens. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang muncul secara alami; itu membutuhkan pendidikan dan latihan yang teratur. (Sahno, 2022) Problem menulis tidak boleh diabaikan karena jika diabaikan, akan menyebabkan masalah terus-menerus bagi siswa hingga mereka memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Karena itu, peran guru sangat penting dalam membantu siswa tingkat sekolah dasar belajar menulis.

Aspek interaksi sosial di ruang kelas juga membantu siswa menulis dengan lebih cermat. Sangat penting bagi guru untuk berpartisipasi aktif dalam pembuatan strategi pembelajaran inovatif dalam proses belajar mengajar. Guru dapat bertindak sebagai contoh dalam inovasi pendidikan karena mereka dapat menyampaikan pelajaran secara menyeluruh kepada siswa (Dalilah & Sya, 2022).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama dilakukan oleh Sholihah dan Zaida (2025) dengan judul *“Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Anak Usia Dini di RA Labschool IIQ Jakarta”*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian, yaitu sama-sama membahas peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Penelitian tersebut menekankan pentingnya peran guru dalam merencanakan pembelajaran,

membimbing anak, memberikan motivasi, serta mengevaluasi hasil belajar dalam proses pembelajaran menulis. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Penelitian Sholihah dan Zaida lebih menitikberatkan pada kemampuan menulis awal anak usia dini (3–4 tahun) di lembaga RA, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III A sekolah dasar, khususnya melalui bimbingan, fasilitasi, dan pemberian umpan balik dalam pembelajaran menulis.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Azzahra dkk. (2023) dengan judul *“Peran Guru dalam Kesulitan Menulis pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”* bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam menangani kesulitan menulis yang dialami siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara terhadap guru wali kelas I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan pengelola pembelajaran dalam mengatasi kesulitan menulis siswa. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji peran guru dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada tingkat kelas, di mana penelitian Azzahra dkk. berfokus pada siswa kelas I, sedangkan penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III sekolah dasar.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sari, Kusmana, dan Kuntarto (2020) dengan judul *“Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia)”*

Melalui Pembelajaran Partisipatif di Sekolah” bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menangani kesulitan menulis (disgrafia) pada siswa Sekolah Rimbo Pintar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi..Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas pembelajaran menulis di sekolah dasar serta peran guru dalam menangani permasalahan kemampuan menulis siswa. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya strategi guru dalam proses pembelajaran menulis agar siswa mampu menulis dengan lebih baik. Adapun perbedaan antara penelitian Sari dkk. (2020) dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan subjek penelitian. Penelitian Sari dkk. berfokus pada penanganan kesulitan menulis (disgrafia) pada siswa Suku Anak Dalam melalui pembelajaran partisipatif, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar secara umum, khususnya pada siswa kelas III dalam proses pembelajaran menulis.

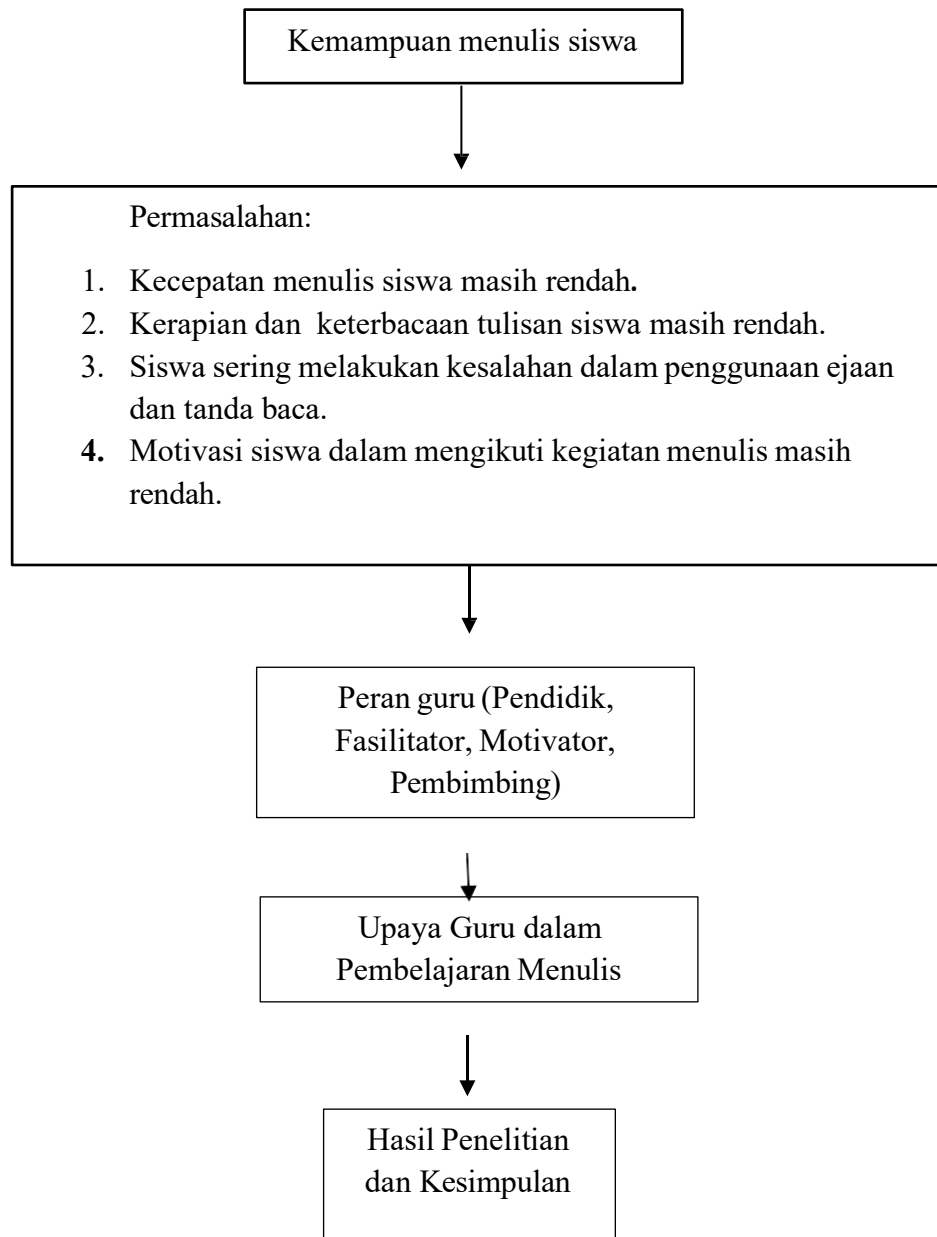
Berdasarkan tiga penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Siswa Kelas III A di SDN 003 Sungai Pinang Tahun Ajaran 2025/2026.” Kesamaan terletak pada pembahasan mengenai peran guru dan pengembangan kemampuan menulis atau literasi dasar. Adapun perbedaan muncul pada

lokasi penelitian, fokus kajian yang lebih luas atau lebih sempit, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta tingkat kelas siswa. Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang strategi, pelaksanaan, dan hambatan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. berikan daftar pustakanya

C. Alur Pikir

Penelitian ini berangkat dari permasalahan utama yaitu rendahnya kemampuan menulis siswa kelas III A di SDN 003 Sungai Pinang Dalam. Rendahnya kemampuan menulis tersebut tampak dari kesulitan siswa dalam menyusun kalimat secara runtut, menuangkan ide ke dalam paragraf yang logis, memilih kosakata yang tepat, serta masih banyaknya kesalahan ejaan dalam hasil tulisannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bimbingan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis secara sistematis.

Melalui alur pikir ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya peran guru dalam pembelajaran menulis dan bagaimana peran tersebut dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembelajaran menulis, khususnya di SDN 003 sungai pinang dalam.



Gambar 2. 1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian soal peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III SD, pertanyaan penelitian dirumuskan begini: Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III SD?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam dalam kondisi alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jenis studi kasus digunakan karena penelitian ini difokuskan pada satu kasus tertentu, yaitu peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III A SDN 003 sungai pinang dalam samarinda. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh mengenai proses pembelajaran menulis, peran guru, serta kondisi siswa dalam konteks yang nyata.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam serta menyajikan fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat.

Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III A SDN 003 Sungai Pinang Dalam Samarinda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 003 sungai pinang, Jalan. Pelita No.75117, Sungai Pinang Dalam, Kec. Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Tempatnya dimulai pada awal bulan Januari 2026 sampai Maret 2026.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari salah satu individu yang diminta untuk memberikan informasi, baik fakta maupun pendapat. Dalam hal ini, sumber data peneliti ini salah satunya adalah guru wali kelas III A, siswa kelas III A dan orang tua siswa kelas III A di SD Negeri 003 sungai pinang dalam samarinda, adalah salah satu sumber data penelitian ini. Teknik pengambilan sampel ini adalah menggunakan salah satu teknik yaitu teknik *purposive sampling* merupakan salah satu metode yang digunakan pemilihan sampel data yang dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam teknik ini, peneliti mengambil sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang dianggap relevan oleh peneliti (Subhaktiyasa 2024).

1. Primer

yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran data atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber lain daripada subjek penelitian secara langsung. Data ini berasal dari data dokumentasi atau laporan yang tersedia. Data primer biasanya didukung oleh data sekunder. Sumber sekunder memiliki tingkat keabsahan data yang lebih rendah daripada sumber primer, dan karakteristiknya tidak terkait langsung dengan objek yang diteliti.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan dan merekam data relevan untuk tujuan penelitian tertentu disebut pengumpulan data. Teknik ini dipakai dalam penelitian untuk mendapatkan info yang valid, yang bisa dianalisis untuk jawab pertanyaan atau hipotesis. Proses ini jadi bagian krusial karena hasil analisis datanya yang akan menjadi jawaban atau solusi atas masalah penelitian. (Regina Putri & Ferdianto, 2023) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode berikutnya yang memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku, interaksi, atau kejadian secara langsung dalam lingkungan alami. Ini memungkinkan mereka untuk melihat fenomena yang tidak dapat ditemukan melalui wawancara. Observasi dapat bersifat partisipatif, di mana peneliti berpartisipasi dalam aktivitas, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya menjadi pengamat. Selain itu, observasi dapat mengumpulkan data non-verbal, seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah, yang menambah makna.(Intifada Zahroh et al., 2025). Observasia dilakukan secara nonpartisifasif pada siswa kelas III A SDN 003 Sungai Pinang Dalam Samarinda, Dimana peneliti berada di kelas tanpa terlibat dalam proses pembelajaran Fokus Observasi mencakup:

- 1) Guru wali kelas III A SDN 003 Sungai Pinang Dalam,
untuk mengamati peran guru dalam proses pembelajaran menulis, meliputi cara guru menyampaikan materi, membimbing siswa, memberikan contoh penulisan, serta memberi arahan dan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa.
- 2) Siswa kelas III A SDN 003 Sungai Pinang Dalam,
untuk mengamati aktivitas dan kemampuan menulis siswa selama pembelajaran, seperti keaktifan siswa, kerapian dan

keterbacaan tulisan, ketepatan penggunaan huruf dan tanda baca, serta kesulitan yang dialami siswa saat menulis.

- 3) Lingkungan kelas saat pembelajaran menulis berlangsung, untuk mengamati suasana dan kondisi kelas, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi guru dan siswa yang mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa.

b. Wawancara

Salah satu metode penelitian kualitatif yang paling umum adalah wawancara. Wawancara bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut pandangan dan pengalaman peserta. Wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur adalah tiga kategori utama wawancara. Wawancara semi-terstruktur sering menjadi pilihan terbaik karena memberikan keseimbangan antara arahan (Intifada Zahroh et al., 2025)

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun responden dapat memberikan jawaban secara bebas Pihak responden yang diwawancarai meliputi:

- 1) Guru wali kelas III A SDN 003 Sungai Pinang Dalam, untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran menulis, meliputi strategi, metode, serta upaya yang dilakukan guru dalam membimbing dan meningkatkan kemampuan menulis siswa.
- 2) Siswa kelas III A SDN 003 Sungai Pinang Dalam,

untuk mengetahui kemampuan menulis siswa, kesulitan yang dialami dalam menulis, serta respons siswa terhadap bimbingan dan pembelajaran menulis yang diberikan oleh guru.

- 3) Orang tua siswa kelas III A SDN 003 Sungai Pinang Dalam, untuk mengetahui dukungan dan pendampingan orang tua terhadap kegiatan menulis siswa di rumah serta faktor lingkungan keluarga yang memengaruhi kemampuan menulis siswa.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi juga penting. Analisis dokumen adalah proses meneliti atau mengevaluasi dokumen, baik cetak maupun digital, sebagai bagian dari sumber data penelitian. , laporan, arsip, surat, transkrip, foto, hingga materi online semuanya dapat digunakan sebagai dokumen. Teknik ini sering digunakan karena dapat menyajikan informasi historis atau kontekstual yang tidak dapat diperoleh dari observasi atau wawancara langsung dan memberikan data yang stabil dan dapat diverifikasi. Kebutuhan triangulasi untuk meningkatkan validitas temuan juga dibantu oleh dokumentasi.(Intifada Zahroh et al., 2025). Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa catatan guru, perangkat pembelajaran menulis, foto kegiatan proses pembelajaran menulis, serta hasil tulisan dan absensi siswa khususnya pada kelas III A SDN 003 Sungai Pinang Dalam Samarinda. Melalui dokumentasi tersebut, peneliti dapat melengkapi data hasil observasi dan wawancara, sehingga data

penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Triangulasi teknik didefinisikan sebagai penggunaan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti menerapkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi secara simultan terhadap sumber data tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara, dan dokumentasi, yang disesuaikan dengan kondisi lapangan sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Teori yang mendasari wawancara didasarkan pada masalah yang akan diteliti, yaitu peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas III A. Pedoman wawancara digunakan untuk menjaga proses wawancara tetap fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini juga digunakan untuk mengumpulkan data dari informasi yang terpilih.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk menilai dan memahami peran guru dalam proses pembelajaran menulis serta kemampuan menulis siswa kelas III A secara langsung di dalam kelas. Melalui pedoman ini, peneliti mengamati bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis, termasuk cara guru memberikan

bimbingan, motivasi, serta umpan balik kepada siswa. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata dan menyeluruh mengenai interaksi guru dan siswa, strategi pembelajaran menulis yang digunakan, serta respons siswa dalam kegiatan menulis. Dengan demikian, observasi membantu peneliti memahami konteks data secara utuh dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya.

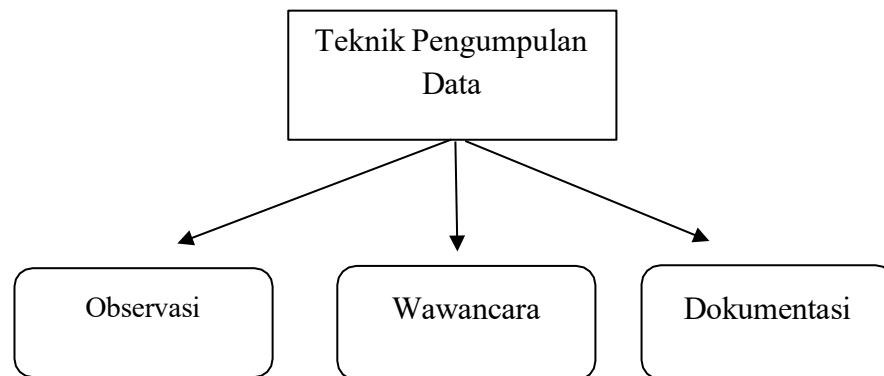
c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang berkaitan dengan pembelajaran menulis dan peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III A. Dokumentasi diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti hasil tulisan siswa, buku tugas, lembar penilaian, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan guru yang berkaitan dengan pembelajaran menulis. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung untuk mendukung dan memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung dalam menganalisis bagaimana peran guru berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa kelas III A.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, kami pakai satu teknik yaitu triangulasi satu jenis, ditambah berbagai referensi sebagai pendukung. Teknik triangulasi ini dipakai untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data.

Caranya, dengan memakai berbagai metode untuk menemukan dan memastikan kebenaran data dari sumber yang sama. Menurut (Nurfajriani, dkk 2024) Triangulasi teknik berarti menggunakan berbagai cara pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti memakai observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk sumber data yang sama.

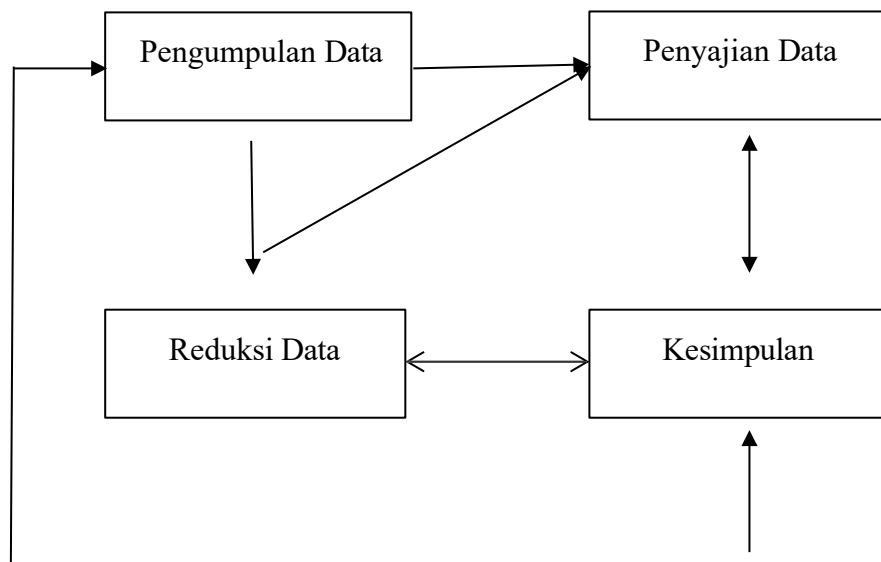


Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik

F. Analisis Data

Analisis data penelitian itu prosedur penting buat mengubah data mentah yang sudah dikumpul jadi informasi yang relevan. Singkatnya, analisis data penelitian adalah proses pakai metode statistik atau kualitatif untuk menyulap data mentah menjadi info yang berguna dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, analisis data biasanya pakai metode dari Miles dan Huberman, yang disebut analisis data interaktif.

Tapi, analisis data kualitatif punya tiga tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3. 2 Teknik analisis data interektif (Sugiyono, 2022)

1. Pengumpulan data

Secara umum, peneliti memulai dengan studi pustaka terlebih dahulu guna memastikan bahwa masalah yang akan diteliti memang benar-benar ada. Baru kemudian, data dikumpulkan di lapangan melalui wawancara dan observasi. Setiap proses yang dilakukan pada tahap awal penelitian, seperti penyusunan rapport dan interaksi dengan subjek serta informan, termasuk dalam proses pengumpulan data. (Kase et al., 2023)

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, menyaring, dan memilah seluruh data yang terkumpul di lapangan, kemudian

mengubahnya menjadi tulisan yang siap untuk dianalisis. Hasil wawancara dengan subjek disusun dalam bentuk *verbatim*, sedangkan hasil observasi dirangkum dalam tabel observasi. (Kase et al., 2023).

3. Penyajian data

Setelah data terkumpul dan disusun menjadi naskah, dilanjutkan dengan tahap penyajian data. Pada tahap ini, data setengah jadi diolah menjadi tulisan dengan alur tema yang jelas dan mudah diikuti. Selanjutnya, data dikelompokkan dan dikategorikan agar lebih konkret, kemudian diakhiri dengan pemberian kode. Proses pemberian kode meliputi penginputan dan pencantuman setiap pernyataan subjek dan informan sesuai dengan kategori tema serta subkategorinya. (Kase et al., 2023).

4. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Adalah langkah terakhir dalam proses analisis data yang diambil dari model Miles dan Huberman. Hasilnya mengarah pada pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya oleh penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uraian dari semua subkategorisasi tema disertakan dengan quote *verbatim* dari wawancara disertakan dalam pengambilan kesimpulan. Setelah penelitian diuraikan, hasilnya harus dijelaskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang didasarkan pada elemen, komponen, faktor, dan dimensi penelitian (Kase et al., 2023)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil SDN 003 Sungai Pinang Dalam

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Sungai Pinang Dalam yang berlokasi di Jalan Pelita No. 75117, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1970 dan telah berkembang baik dari segi jumlah peserta didik, tenaga pendidik, maupun fasilitas pembelajaran. Berdasarkan data sekolah, SD Negeri 003 Sungai Pinang Dalam telah memperoleh akreditasi A yang menunjukkan bahwa sekolah memiliki kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi sekolah yaitu *“Terwujudnya peserta didik yang bertakwa, cerdas, terampil, berprestasi, dan berkarakter.”*

Adapun misi sekolah yaitu:

- a. Menanamkan nilai-nilai agama, keimanan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dalam peningkatan prestasi peserta didik di bidang akademik.
- c. Mewujudkan budaya literasi sekolah.

- d. Membimbing dan membina siswa sesuai minat, bakat, dan potensi siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik.
- e. Membentuk karakter melalui pembiasaan dan budaya sekolah.
- f. Meningkatkan suasana kekeluargaan warga sekolah dan masyarakat.
- g. Meningkatkan integritas sekolah dengan masyarakat sekitar.

Visi dan misi tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini juga tercermin dalam interaksi antara guru dan siswa serta dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa.

3. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pengembangan kompetensi siswa secara holistik, termasuk keterampilan literasi seperti membaca dan menulis.

4. Hasil Penelitian

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menulis, ditemukan bahwa guru telah melaksanakan perannya dengan cukup baik. Guru memberikan contoh tulisan sebelum siswa mulai menulis, mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru juga terlihat aktif dalam membimbing siswa, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, guru memberikan motivasi berupa

pujian dan dorongan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Namun demikian, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam kemampuan menulis siswa. Sebagian siswa menunjukkan kecepatan menulis yang masih rendah, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, kerapian dan keterbacaan tulisan siswa juga masih kurang, dimana tulisan siswa terkadang sulit dibaca karena bentuk huruf yang kurang tepat. Permasalahan lain yang ditemukan adalah kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Beberapa siswa masih belum konsisten dalam menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, serta kurang tepat dalam penggunaan tanda titik dan koma sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan menulis juga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme sebagian siswa saat kegiatan menulis berlangsung, sehingga hasil tulisan yang dihasilkan kurang maksimal. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan, baik dari aspek kecepatan menulis, kerapian dan keterbacaan tulisan, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta motivasi dalam mengikuti kegiatan menulis.

b. Hasil Wawancara Guru

Wawancara dengan guru kelas, yaitu (RD, 7 Februari 2022) menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing dan melatih siswa secara langsung.

Dalam proses pembelajaran, (RD, 7 Februari 2026) menggunakan strategi latihan menulis secara rutin dengan memanfaatkan media buku halus untuk melatih kerapian tulisan siswa. Latihan ini dilakukan secara berkala, menyesuaikan dengan waktu pembelajaran yang tersedia.

Menurut guru, siswa masih menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis, seperti kurangnya motivasi, rasa cepat lelah, keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga mengabaikan kerapian, serta pengaruh lingkungan teman sebaya. Selain itu, kesulitan dalam menulis bahasa Inggris juga menjadi kendala yang cukup dominan.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan bimbingan secara individual, motivasi, serta melibatkan orang tua dalam proses latihan di rumah. Guru juga menanamkan pemahaman bahwa kesalahan dalam menulis merupakan bagian dari proses belajar.

Dalam memberikan umpan balik, guru menggunakan pendekatan yang konstruktif, yaitu dengan memberikan pujian

terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan saran perbaikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan diri siswa dan meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III, diperoleh informasi bahwa guru memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Guru menyampaikan bahwa kurangnya kebiasaan menulis pada siswa dapat berdampak pada kesulitan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa siswa kerap menghadapi berbagai kendala dalam kegiatan menulis, seperti kurangnya kerapian tulisan, kesalahan dalam penggunaan ejaan, serta rendahnya motivasi belajar.

Guru juga menambahkan bahwa siswa sering merasa lelah dan kurang bersemangat ketika diberikan tugas menulis dalam jumlah yang cukup banyak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru melakukan beberapa upaya, di antaranya memberikan motivasi, melakukan bimbingan secara langsung, serta membiasakan siswa dengan latihan menulis secara rutin. Penggunaan media pembelajaran, seperti buku halus, juga diterapkan untuk membantu meningkatkan kerapian tulisan siswa.

Dalam hal pemberian umpan balik, guru cenderung memulai dengan memberikan apresiasi atau pujian, kemudian dilanjutkan dengan saran perbaikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga

motivasi siswa agar tetap tinggi dan mengurangi rasa takut dalam menulis. Selain itu, guru juga melibatkan peran orang tua dengan meminta mereka untuk mendampingi anak saat berlatih menulis di rumah.

c. Hasil Wawancara Siswa

Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa, yaitu VAD, IRR, ALA, dan KAP.

Siswa (VAD, 07 Februari, 2026) menyatakan bahwa ia kurang menyukai kegiatan menulis karena merasa lelah, terutama ketika harus menulis dalam jumlah banyak. Ia juga mengakui masih sering lupa dalam penggunaan aturan penulisan, meskipun penjelasan guru mudah dipahami.

Hal yang hampir serupa disampaikan oleh (IRR, 07 Februari, 2026) yang merasa lelah saat menulis dan terkadang lebih memilih bermain. Meskipun demikian, ia mengakui bahwa penjelasan guru mudah dipahami, namun kurangnya perhatian menyebabkan ia sering lupa. Ia juga mengungkapkan bahwa motivasi dari guru dapat meningkatkan semangatnya dalam menulis.

Berbeda dengan kedua siswa tersebut, (ALA, 07 Februari, 2026) menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap kegiatan menulis. Ia menyukai kegiatan menulis karena mendapatkan bimbingan dari guru, meskipun masih mengalami

kesulitan dalam penggunaan huruf kapital dan penulisan dalam bahasa Inggris.

Sementara itu, (KAP, 7 Februari, 2026) menyatakan bahwa ia kurang menyukai menulis karena lebih tertarik pada kegiatan menggambar. Meskipun demikian, ia tetap memahami penjelasan guru dan merasa lebih semangat ketika mendapatkan pujian. Kesulitan yang dialaminya lebih pada penulisan teks yang panjang, seperti membuat cerita. Secara umum, seluruh siswa menyatakan bahwa guru memberikan bantuan ketika mereka mengalami kesulitan. Selain itu, pemberian pujian dan motivasi dari guru terbukti mampu meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa dalam menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa sebagian dari mereka kurang menyukai kegiatan menulis karena dianggap melelahkan, terutama ketika harus menulis dalam jumlah yang banyak. Meskipun demikian, siswa mengaku merasa lebih termotivasi ketika guru memberikan pujian maupun dorongan semangat. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam menulis.

Siswa juga mengungkapkan beberapa kesulitan yang mereka alami, seperti penggunaan huruf kapital yang masih sering keliru, kesulitan dalam menyusun kalimat, serta hambatan dalam menulis

dalam bahasa Inggris. Namun demikian, siswa merasa terbantu dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran menulis berlangsung.

d. Hasil Wawancara Orang Tua

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua siswa, yaitu Ibu IA, Ibu DS, Ibu AB, dan Ibu SK, diperoleh gambaran bahwa kemampuan menulis anak masih belum berkembang secara optimal dan masih berada pada tahap dasar.

Anak dari (Wawancara dengan Ibu IA, 13 Februari, 2026) masih mengalami kesulitan dalam membentuk huruf secara rapi, sering menulis huruf terbalik atau tidak lengkap, serta memiliki kecepatan menulis yang lambat. Selain itu, anak juga mengalami kesulitan dalam mengeja kata dan menyusun kalimat sehingga sering tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Kondisi serupa juga terlihat pada anak dari (Wawancara dengan Ibu SK, 13 Februari, 2026) yang meskipun sudah mampu menulis, namun masih lambat dan ukuran tulisannya cenderung terlalu besar.

Sementara itu, anak dari (Wawancara dengan Ibu DS, 13 Februari, 2026) menunjukkan perbedaan perilaku antara di rumah dan di sekolah. Di rumah dan tempat les, anak cenderung mau menulis dan menunjukkan hasil yang cukup baik, namun di sekolah sering kurang termotivasi dan perlu diingatkan berulang kali. Adapun anak dari (Wawancara dengan Ibu AB, 13 Februari, 2026)

secara umum sudah memiliki tulisan yang cukup rapi, tetapi masih mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seluruh orang tua menyatakan bahwa guru secara rutin memberikan tugas menulis yang dikerjakan di rumah, seperti menyalin kata atau kalimat sederhana. Respons anak terhadap tugas tersebut bervariasi. Anak dari Ibu IA dan Ibu SK cenderung mau mengerjakan meskipun membutuhkan waktu lebih lama, sedangkan anak dari Ibu Iksan, dan Ibu AB masih memerlukan pengawasan dan pendampingan agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Dari aspek motivasi, seluruh orang tua mengakui adanya peningkatan minat menulis setelah anak mendapatkan bimbingan dari guru. Anak menjadi lebih berani mencoba dan tidak terlalu takut melakukan kesalahan, meskipun dalam beberapa kasus masih dipengaruhi oleh suasana hati (mood).

Bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua meliputi pendampingan belajar, pemberian motivasi, latihan menulis secara bertahap, serta pengulangan materi dari sekolah. Secara khusus, (Wawancara Ibu AB, 13 Februari, 2026) juga memberikan motivasi berupa hadiah sebagai bentuk penghargaan, sedangkan orang tua lainnya lebih menekankan pada pendampingan dan pemberian semangat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis, seperti tulisan kurang rapi, menulis dengan lambat, serta kesulitan dalam menyusun kalimat. Orang tua juga menyatakan bahwa anak membutuhkan pendampingan saat mengerjakan tugas menulis di rumah. Dengan adanya pendampingan, siswa menjadi lebih semangat dan mampu menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Selain itu, orang tua juga melihat adanya peningkatan minat menulis pada anak setelah mendapatkan bimbingan dari guru di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III A di SD Negeri 003 Sungai Pinang Dalam Samarinda. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran menulis berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru kelas III A serta beberapa orang tua siswa. Dokumentasi diperoleh dari hasil tulisan siswa, perangkat pembelajaran, serta foto kegiatan pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa temuan utama yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, yaitu peran guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, pembimbing, evaluator, dan pengelola

kelas. Selain itu, ditemukan pula beberapa kondisi yang berkaitan dengan kemampuan menulis siswa seperti kemampuan mekanik menulis, penggunaan ejaan dan tanda baca, proses kreatif dalam menulis, serta minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis.

B. Pembahasan dan Temuan

1. Peran Guru sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, guru menunjukkan peran sebagai pendidik dengan memberikan contoh tulisan sebelum siswa memulai kegiatan menulis. Guru menuliskan contoh kata atau kalimat di papan tulis sehingga siswa dapat memahami bentuk tulisan yang benar sebelum mengerjakan tugas menulis. Pemberian contoh tersebut membantu siswa memahami struktur tulisan yang diharapkan. Dengan adanya contoh yang jelas, siswa dapat meniru bentuk tulisan, penggunaan huruf, serta penyusunan kalimat yang benar. Peran ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan teladan dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai pendidik juga terlihat dari sikap tanggung jawab dan kedisiplinan guru dalam membimbing siswa selama kegiatan menulis berlangsung. Guru secara aktif memperhatikan proses menulis siswa serta memberikan arahan apabila terdapat kesalahan dalam penulisan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Putri Liani Azzahra et al. yang menyatakan bahwa guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam memberikan contoh, arahan, serta membentuk kebiasaan belajar siswa melalui keteladanan dalam proses pembelajaran (Putri Liani Azzahra et al., 2023). Selain itu, Sari juga menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik harus mampu membimbing siswa secara langsung agar proses pembelajaran berjalan secara efektif (Sari, 2021).

2. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Menulis

Dalam proses pembelajaran menulis, guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis secara aktif. Guru memberikan tugas menulis berupa menyalin kata, menyusun kalimat sederhana, maupun menulis kalimat berdasarkan contoh yang telah diberikan. Selama kegiatan menulis berlangsung, guru mendampingi siswa secara langsung baik secara individu maupun kelompok. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat atau menuliskan ide mereka.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa juga menunjukkan bahwa guru sering melatih siswa menulis di kelas dan membimbing mereka secara langsung. Hal ini membuat siswa lebih terbiasa menulis dan tidak merasa takut melakukan kesalahan. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis. Guru tidak hanya memberikan tugas, tetapi juga menyediakan

lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap. Hal ini sesuai dengan pendapat Sandriani yang menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator harus mampu menyediakan berbagai kesempatan belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran (Sandriani, 2023). Selain itu, Septiana et al. menjelaskan bahwa guru yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan ide dan berlatih menulis akan membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa (Septiana et al., 2025).

5. Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Menulis

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sering memberikan dorongan dan kata-kata penyemangat kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Guru juga memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas menulis dengan baik. Motivasi yang diberikan oleh guru terbukti membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Beberapa siswa yang sebelumnya merasa kesulitan atau takut menulis menjadi lebih berani mencoba menulis setelah mendapatkan dukungan dari guru.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat menulis pada sebagian siswa setelah mendapatkan bimbingan dari guru di sekolah. Siswa menjadi lebih mau mencoba menulis meskipun masih mengalami beberapa kesulitan. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam pembelajaran

menulis karena kegiatan menulis sering dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar. Guru yang memberikan motivasi dan dukungan akan membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dalam menulis. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sahno yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada siswa agar mereka memiliki semangat dalam belajar menulis (Sahno, 2022). Selain itu, Dalilah dan Sya menjelaskan bahwa motivasi belajar yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi (Dalilah & Sya, 2022).

6. Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Menulis

Dalam kegiatan pembelajaran menulis, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan dalam menulis. Berdasarkan hasil observasi, guru secara langsung mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf, menyusun kata, maupun menyusun kalimat. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf dengan rapi, menulis dengan kecepatan yang cukup, serta menggunakan ejaan yang benar. Oleh karena itu, guru memberikan arahan dan bantuan secara langsung kepada siswa agar mereka dapat memperbaiki tulisan mereka.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menulis dengan lambat, kurang rapi, atau mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat. Namun, guru membantu mengatasi kesulitan tersebut dengan memberikan latihan

menulis secara rutin serta membimbing siswa selama proses pembelajaran. Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap. Melalui bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa dapat memahami kesalahan mereka dan belajar memperbaiki tulisan mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sahno yang menyatakan bahwa guru perlu memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis secara lebih baik (Sahno, 2022). Selain itu, Dalilah dan Sya juga menjelaskan bahwa bimbingan guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di sekolah dasar (Dalilah & Sya, 2022).

7. Peran Guru sebagai Evaluator dalam Pembelajaran Menulis

Selain memberikan bimbingan dan motivasi, guru juga berperan sebagai evaluator yang menilai hasil tulisan siswa. Guru memberikan koreksi terhadap tulisan siswa serta memberikan saran agar siswa dapat memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara memeriksa hasil tulisan siswa serta memberikan arahan mengenai penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penyusunan kalimat yang benar. Evaluasi yang dilakukan oleh guru membantu siswa memahami kesalahan dalam tulisan mereka sehingga mereka dapat memperbaiki tulisan pada latihan berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Utari dan Rambe yang menyatakan

bahwa evaluasi terhadap hasil tulisan siswa sangat penting untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis serta membantu siswa memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan (Utari & Rambe, 2023).

8. Kondisi Kemampuan Menulis Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, kemampuan menulis siswa kelas III A menunjukkan beberapa kondisi yang berbeda. Sebagian siswa telah mampu menulis dengan cukup lancar dan dapat menyelesaikan tugas menulis yang diberikan oleh guru. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan tersebut antara lain meliputi tulisan yang kurang rapi, kecepatan menulis yang lambat, serta kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Selain itu, beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut. Meskipun demikian, secara umum siswa menunjukkan minat dan partisipasi yang cukup baik dalam kegiatan menulis. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas menulis yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih perlu terus dikembangkan melalui latihan yang berkelanjutan serta bimbingan dari guru. Menurut Sahno, keterampilan menulis tidak dapat berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan latihan yang terus menerus serta bimbingan dari guru (Sahno, 2022).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di satu tempat, yaitu SD Negeri 003 Sungai Pinang Dalam, sehingga hasil penelitian belum tentu sama apabila diterapkan pada sekolah lain yang memiliki kondisi dan karakteristik berbeda.

2. Keterbatasan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga hasilnya lebih menekankan pada deskripsi fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang terbatas menjadi salah satu faktor yang membatasi peneliti dalam mengamati perkembangan kemampuan menulis siswa secara lebih mendalam dalam jangka waktu yang lebih panjang. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III A di SDN 003 Sungai Pinang Dalam Samarinda, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis. Peran tersebut tercermin dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Guru berperan sebagai pendidik dengan memberikan contoh penulisan sebelum siswa memulai kegiatan menulis. Guru menuliskan kata atau kalimat sebagai model penulisan agar siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai bentuk tulisan yang benar. Melalui pemberian contoh tersebut, siswa lebih mudah memahami bagaimana menyusun kata dan kalimat dengan baik.
2. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis secara langsung selama proses pembelajaran. Guru menyediakan kegiatan latihan menulis seperti menyalin kata atau kalimat serta memberikan tugas menulis yang bertujuan untuk melatih keterampilan menulis siswa secara bertahap. Selain itu, guru juga menggunakan media sederhana seperti buku halus untuk membantu siswa melatih kerapian tulisan.

3. Guru berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan, pujian, dan semangat kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Motivasi yang diberikan oleh guru terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga mereka lebih berani mencoba menulis meskipun masih melakukan kesalahan.
4. Guru berperan sebagai pembimbing dengan mendampingi siswa secara langsung ketika kegiatan menulis berlangsung. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf, menyusun kata, maupun menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemampuan menulis siswa kelas III A masih menunjukkan beberapa kendala. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis dengan rapi, menulis dengan kecepatan yang baik, serta menggunakan huruf kapital dan tanda baca secara tepat. Selain itu, sebagian siswa juga masih kurang memiliki motivasi dalam kegiatan menulis karena merasa lelah atau kurang menyukai aktivitas menulis. Meskipun demikian, secara umum kegiatan pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Melalui bimbingan, latihan, serta motivasi yang diberikan oleh guru, siswa menjadi lebih terbiasa menulis dan menunjukkan peningkatan minat dalam kegiatan menulis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan pembimbing merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran menulis di sekolah dasar.

1. Implikasi teoritis,

- a) Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis sangat dipengaruhi oleh kualitas peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis.

2. Implikasi praktis,

- a) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis akan lebih efektif apabila guru memberikan contoh tulisan, menyediakan kesempatan latihan menulis yang cukup, serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak berlatih menulis di rumah juga dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Implikasi lainnya adalah pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan literasi di sekolah. Program literasi sekolah, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta latihan menulis yang berkelanjutan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis secara lebih optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan perannya dalam pembelajaran menulis dengan memberikan latihan menulis yang lebih variatif dan menarik bagi siswa. Selain itu, guru juga diharapkan dapat memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, sehingga kemampuan menulis siswa dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran menulis dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta mengembangkan program literasi sekolah yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi juga sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan kepada anak dalam kegiatan belajar menulis di rumah, seperti mendampingi anak saat mengerjakan tugas menulis, memberikan motivasi, serta melatih anak menulis secara rutin. Dukungan dari orang tua dapat membantu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri anak dalam menulis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam strategi pembelajaran menulis yang lebih inovatif dan efektif guna meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas agar hasilnya memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pembelajaran menulis di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Sahrul, R., Siti, S., Lukman, & Akbar Aris M. (2020). Integrasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Dengan Permainan Tradisional Tapa Gala Sebagai Upaya Akselerasi Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://Journal.Uii.Ac.Id/Ajie/Article/View/971>
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480.
- Hanaris STAI Alif Lam Mim Surabaya, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://Altinriset.Com/Journal/Index.Php/Jkpp>
- Hasanah, D. N., Kusumawati, D., & Primadoni, A. B. (2025). Peran Guru Dalam Literasi Sekolah Dasar Negeri Kalisari. *Journal Of Education Research*, 6(2), 441–446. <https://doi.org/10.37985/Jer.V6i2.2144>
- Intifada Zahroh, N., Amelia Nasution, L., Dzulfa Tazqia, A., Adzra Intan Faiha, H., & Nurhayati, D. (2025). Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118.
- Kase, A. D., Sarwindah Sukiati, D., Kusumandari, R., & Psikologi, F. (2023). Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual Di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles Dan Huberman. *INNER: Journal Of Psychological Research*, 3(2), 301–311.
- Putri Liani Azzahra, Yuriva Andara, Ramlan, Z. Z., & Humaira, M. A. (2023). Peran Guru Dalam Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2612–2622. <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V2i6.9115>
- Regina Putri, V., & Ferdianto. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuesioner. *Jurnal It Ui Ux*, 1(1), 1–2. <https://sis.binus.ac.id/2023/10/31/Teknik->

Pengumpulan-Data-Kuesioner/

- Sahno, S. (2022). Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. In *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2, Pp. 53–58). <https://doi.org/10.56916/Ejip.V1i2.18>
- Septiana, R., Soraya, S. M., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Peran Guru Dalam Mengembangkan Literasi Disekolah Dasar Kuin Cerucuk 1. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 28–33. <https://doi.org/10.60126/Maras.V3i1.647>
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah Di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 362–367. <https://www.jurnaldidaktika.org/Contents/Article/View/249>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variable	Sub variable	Indicator	Sub
1.	Peran guru	a. Guru sebagai pendidik	Guru menunjukkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan keteladanan dalam pembelajaran menulis	Sari (2021); Putri Liani Azzahra et al. (2023)
		b. Guru sebagai fasilitator	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan ide saat kegiatan menulis	Sandriani (2023); Septiana et al. (2025)
		c. Guru sebagai motivator	Guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis	Sahno (2022); Dalilah & Sya (2022)

		d. Guru sebagai pembimbing	Guru membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menyusun kalimat dan menuangkan ide tulisan	Sahno (2022); Dalilah & Sya (2022)
		e. Guru sebagai evaluator	Guru memberikan umpan balik berupa koreksi dan saran terhadap hasil tulisan siswa.	Sahno (2022); Utari & Rambe (2023)
		f. Guru sebagai pengelola kelas	Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman selama kegiatan menulis.	Sari (2021); Putri Liani Azzahra et al. (2023)
2.	Kemampuan Menulis Siswa	a.Kemampuan mekanik menulis	Siswa menulis dengan posisi duduk dan cara memegang alat tulis yang benar.	Sahno (2022); Putri Liani Azzahra et al. (2023)

			2.) Tulisan siswa dapat dibaca dengan jelas.	Dalilah & Sya (2022)
			3.) Siswa menulis dengan lancar dan mampu menyelesaikan tugas menulis sesuai waktu yang ditentukan.	Sahno, 2022; Putri Liani Azzahra et al., 2023.
		b.Penggunaan ejaan dan tanda baca	1) Siswa menggunakan huruf kapital dan tanda baca secara tepat.	Kemendikbudristek (2022)
		c. Proses kreatif menulis	1) Siswa terlibat aktif dalam proses menulis (menyusun, memperbaiki, menyelesaikan tulisan).	Dalilah & Sya (2022); Sahno (2022)

		d. Minat dan Motivasi Menulis	1) Siswa menunjukkan minat dan antusiasme saat kegiatan menulis berlangsung.	Utari & Rambe (2023); Sandriani (2023)
--	--	-------------------------------	--	--

Lampiran 2. Pedoman Observasi

No	Pernyataan	Ada	Tidak ada	Hasil pengamatan
1	Guru menuliskan atau menampilkan contoh tulisan sebelum siswa mulai menulis	✓		Guru menuliskan atau menampilkan contoh tulisan sebagai model sebelum siswa memulai kegiatan menulis sehingga siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai bentuk dan struktur tulisan yang diharapkan.
2	Guru mendampingi siswa secara langsung saat kegiatan menulis, baik secara individu maupun kelompok	✓		Guru melakukan pendampingan secara langsung kepada siswa selama kegiatan menulis berlangsung, maupun kelompok, untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan.
3	Guru memberikan dorongan, pujian, atau kata-kata penyemangat kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis	✓		Guru memberikan dorongan, pujian, serta kata-kata penyemangat kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis guna meningkatkan motivasi

				dan kepercayaan diri siswa.
4	Guru memberikan koreksi dan saran terhadap hasil tulisan siswa secara lisan atau tertulis	✓		Guru memberikan koreksi serta saran terhadap hasil tulisan siswa baik secara lisan sebagai bentuk bimbingan dalam memperbaiki kualitas tulisan siswa.
5	Guru memberikan umpan balik (koreksi dan saran) terhadap hasil tulisan siswa	✓		Guru memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa yang bertujuan untuk membantu siswa memahami kesalahan serta meningkatkan kemampuan menulis mereka.
		Lingkungan sekolah		
6	Fasilitas belajar, kebersihan, kenyamanan kelas	✓		Fasilitas belajar di kelas tersedia dengan baik serta kondisi kelas bersih dan nyaman sehingga mendukung kelancaran proses pembelajaran menulis.
7	Siswa mampu menulis dengan lancar dan tidak mengalami	✓		Siswa menunjukkan kelancaran dalam kegiatan menulis selama

	keterlambatan dalam proses menulis.			proses pembelajaran berlangsung.
8	Siswa menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat	✓		Sebagian siswa telah menggunakan ejaan dan tanda baca dengan cukup tepat, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan yang perlu diperbaiki.
9	Suasana kelas kondusif dan mendukung kegiatan menulis	✓		Suasana kelas terlihat kondusif dan tertib sehingga mendukung siswa untuk fokus dalam melaksanakan kegiatan menulis.
10	Siswa menunjukkan minat dan keaktifan saat kegiatan menulis	✓		Siswa menunjukkan minat dan keaktifan yang baik selama kegiatan menulis, terlihat dari partisipasi mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Orang Tua

Hari dan tanggal : Selasa 10 februari 2026

Tempat : lingkungan sekolah

Nama narasumber : Ibu Ika Ameria

No	Pernyataan	Hasil pengamatan
1	Kesulitan menulis apa yang masih dialami anak? Menurut Ibu, bagaimana guru membantu mengatasinya?	Menurut saya, kesulitan menulis yang masih dialami anak saya adalah dia masih sering kesulitan membentuk huruf dengan rapi, kadang hurufnya terbalik atau tidak lengkap. Selain itu, dia juga menulis dengan sangat lambat dibandingkan teman-temannya. Ketika menulis kalimat, dia sering bingung mengeja kata dan menyusun kalimat, sehingga tulisannya tidak selesai tepat waktu. Kadang dia juga cepat lelah atau kehilangan semangat saat diminta menulis terlalu banyak.
2	Apakah guru memberikan tugas menulis yang dikerjakan di rumah? Bagaimana sikap anak dalam mengerjakannya?	Iya, guru memberikan tugas menulis yang dikerjakan di rumah, seperti menyalin kata atau kalimat. Saat mengerjakannya, anak saya kadang merasa kesulitan dan

		membutuhkan waktu yang lebih lama. Namun, jika didampingi dan diberi semangat, dia tetap berusaha menyelesaikan tugasnya. Selain itu, kadang anak saya juga latihan menulis di sekolah bersama gurunya.
3	Bagaimana peningkatan minat dan motivasi anak dalam kegiatan menulis setelah dibimbing oleh guru?	Setelah dibimbing oleh guru, minat anak saya untuk menulis mulai ada peningkatan. Dia sudah lebih mau mencoba menulis walaupun masih kadang merasa kesulitan. Sekarang dia juga tidak terlalu takut salah seperti sebelumnya dan lebih semangat saat diminta latihan menulis, baik di sekolah maupun di rumah.
4	Bentuk dukungan apa yang Bapak/Ibu berikan di rumah untuk membantu anak dalam belajar menulis?	Di rumah saya biasanya mendampingi anak saat latihan menulis dan membantunya jika ada yang sulit. Saya juga mengajaknya berlatih menulis sedikit demi sedikit, seperti menulis huruf, kata, atau menyalin kalimat sederhana. Selain itu, saya selalu memberi semangat dan pujian supaya anak tidak merasa takut atau malas saat belajar menulis. Kadang

		saya juga mengulang latihan yang diberikan guru di sekolah agar anak bisa lebih terbiasa menulis.
5	Apakah anak pernah menceritakan kegiatan atau metode pembelajaran menulis yang digunakan guru di kelas?	Iya, anak saya kadang bercerita bahwa di kelas mereka latihan menulis bersama guru, seperti menulis huruf, kata, atau kalimat sederhana. Guru juga membantu dan membimbing saat anak-anak sedang latihan menulis

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Orang Tua

Hari dan tanggal : Selasa 10 februari 2026

Tempat : lingkungan sekolah

Nama narasumber : Ibu Desi

No	Pernyataan	Hasil pengamatan
1	Kesulitan menulis apa yang masih dialami anak? Menurut Ibu, bagaimana guru membantu mengatasinya?	Kalau di rumah, Iksan sebenarnya mau kalau disuruh menulis atau belajar, apalagi kalau saya dampingi. Iksan juga ikut les, dan saat di les biasanya dia mau menulis dan tulisannya juga cukup bagus. Tapi kalau di sekolah, katanya dia kadang malas menulis. Gurunya juga pernah bilang kalau Iksan sering diingatkan untuk menulis, tapi kadang tetap tidak mau. Jadi kadang guru membiarkannya dulu supaya Iksan tidak terlalu tertekan.
2	Apakah guru memberikan tugas menulis yang dikerjakan di rumah? Bagaimana sikap anak dalam mengerjakannya?	Iya, guru biasanya memberikan tugas menulis untuk dikerjakan di rumah, seperti menyalin kata atau kalimat. Kalau di rumah, Iksan biasanya mau mengerjakannya, apalagi kalau saya dampingi. Dia juga ikut les, dan saat di les tulisannya juga cukup bagus. Namun, kadang dia

		tetap membutuhkan waktu lebih lama saat menulis.
3	Bagaimana peningkatan minat dan motivasi anak dalam kegiatan menulis setelah dibimbing oleh guru?	Kalau menurut saya, setelah dibimbing oleh gurunya memang ada sedikit peningkatan. Iksan kadang sudah mau menulis kalau diminta, walaupun masih tergantung moodnya. Kadang dia mau menulis, tapi kadang juga masih perlu diingatkan beberapa kali
4	Bentuk dukungan apa yang Bapak/Ibu berikan di rumah untuk membantu anak dalam belajar menulis?	Kalau di rumah biasanya saya menyuruh Iksan untuk latihan menulis atau mengerjakan soal. Saya juga mencoba mendampingi dia saat belajar supaya dia mau menulis. Kadang saya juga memberi semangat agar dia tidak malas saat diminta menulis
5	Apakah anak pernah menceritakan kegiatan atau metode pembelajaran menulis yang digunakan guru di kelas?	Iya, pernah Iksan kadang bercerita kalau di kelas mereka latihan menulis bersama guru. Biasanya guru menyuruh menulis huruf, kata, atau kalimat di buku, lalu guru juga membimbing mereka saat menulis.

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Orang Tua

Hari dan tanggal : Selasa 10 februari 2026

Tempat : lingkungan sekolah

Nama narasumber : Ibu Arbainah

No	Pernyataan	Hasil pengamatan
1	Kesulitan menulis apa yang masih dialami anak? Menurut Ibu, bagaimana guru membantu mengatasinya?	Kalau menulis sebenarnya tulisan Aura sudah cukup bagus dan rapi. Hanya saja dia masih kadang kesulitan dalam penggunaan huruf besar serta penempatan tanda baca seperti titik dan koma. Jadi biasanya masih perlu diingatkan lagi supaya penulisannya lebih tepat.
2	Apakah guru memberikan tugas menulis yang dikerjakan di rumah? Bagaimana sikap anak dalam mengerjakannya?	Iya, guru biasanya memberikan tugas menulis untuk dikerjakan di rumah. Namun, Aura biasanya harus ditanya terlebih dahulu apakah ada tugas atau tidak, karena jika tidak ditanya terkadang dia tidak langsung mengerjakannya. Saat mengerjakan tugas menulis juga biasanya perlu didampingi atau diawasi, karena jika tidak didampingi dia sering beralih untuk bermain.
3	Bagaimana peningkatan minat dan motivasi anak dalam	Menurut saya, minat dan motivasi Aura dalam kegiatan menulis sudah cukup baik.

	kegiatan menulis setelah dibimbing oleh guru?	Setelah dibimbing oleh guru, Aura tetap mau mengerjakan tugas menulis yang diberikan. Meskipun kadang masih perlu diingatkan, tetapi dia tetap berusaha menyelesaikan tugas menulisnya.
4	Bentuk dukungan apa yang Bapak/Ibu berikan di rumah untuk membantu anak dalam belajar menulis?	Di rumah biasanya saya mendampingi Aura saat mengerjakan tugas menulis dari sekolah. Saya juga mengingatkan dia dalam penggunaan huruf besar serta penempatan tanda baca seperti titik dan koma agar tulisannya lebih tepat. Selain itu, saya juga memberi motivasi kepada Aura, misalnya dengan menjanjikan hadiah jika dia mendapatkan nilai yang baik.
5	Apakah anak pernah menceritakan kegiatan atau metode pembelajaran menulis yang digunakan guru di kelas?	Iya, Aura pernah bercerita bahwa di kelas mereka melakukan kegiatan latihan menulis bersama guru. Guru juga menjelaskan cara menulis kalimat dengan benar.

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Orang Tua

Hari dan tanggal : Selasa 10 februari 2026

Tempat : lingkungan sekolah

Nama narasumber : Ibu Siska

No	Pernyataan	Hasil pengamatan
1	Kesulitan menulis apa yang masih dialami anak? Menurut Ibu, bagaimana guru membantu mengatasinya?	Kalau Kevin sebenarnya bisa menulis, tidak terlalu sulit seperti beberapa teman lainnya. Hanya saja dia menulisnya agak lambat dan kadang tulisannya terlalu besar. Menurut saya guru sudah membantu dengan membimbing Kevin saat menulis dan mengingatkan supaya tulisannya lebih rapi.
2	Apakah guru memberikan tugas menulis yang dikerjakan di rumah? Bagaimana sikap anak dalam mengerjakannya?	Iya, guru biasanya memberikan tugas menulis yang dikerjakan di rumah. Kevin biasanya mau mengerjakannya, hanya saja dia menulisnya agak lambat dan kadang tulisannya masih besar.
3	Bagaimana peningkatan minat dan motivasi anak dalam kegiatan menulis setelah dibimbing oleh guru?	Menurut saya, minat menulis Kevin sudah lumayan meningkat. Sekarang dia lebih mau mengerjakan tugas menulis yang diberikan oleh guru. Walaupun menulisnya masih agak lambat dan kadang tulisannya masih besar, tetapi dia

		tetap berusaha menyelesaikan tugasnya.
4	Bentuk dukungan apa yang Ibu berikan di rumah untuk membantu anak dalam belajar menulis?	Sebagai orang tua Kevin, dukungan yang saya berikan di rumah adalah mendampingi Kevin saat belajar, menyuruhnya latihan menulis, dan mengingatkannya agar menulis dengan lebih rapi. Saya juga memberi semangat supaya dia mau mengerjakan tugas menulis dari sekolah.
5	Apakah anak pernah menceritakan kegiatan atau metode pembelajaran menulis yang digunakan guru di kelas?	Iya, Kevin pernah bercerita kalau di kelas mereka biasanya latihan menulis bersama guru, seperti menulis kata atau kalimat di buku. Guru juga membimbing dan mengingatkan siswa agar menulis dengan rapi.

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Guru

Hari dan tanggal : Selasa 10 februari 2026

Tempat : Kelas

Nama narasumber : Ridawati Dewi, S.Pd

No	Pertanyaan (Guru)	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Ibu memahami peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III?	Peran guru itu penting. Jika anak-anak tidak terbiasa menulis, otomatis mereka akan kesulitan memahami materi pembelajaran.
2.	Strategi apa saja yang biasa Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis?	Biasanya saya menggunakan buku halus. Buku halus itu seperti buku tulis khusus untuk melatih tulisan agar lebih rapi.
3.	Kesulitan apa yang sering dialami siswa saat menulis?	Siswa sering mengalami kesulitan menulis, terutama dalam bahasa Inggris. Selain itu, mereka kadang kurang semangat, ingin cepat selesai sehingga mengabaikan kerapian, merasa capek atau malas, dan semangat menulis mereka juga dipengaruhi oleh teman atau lingkungan sekitar.
4.	Bagaimana cara Ibu membimbing siswa yang mengalami kesulitan menulis?	Saya membimbing siswa yang mengalami kesulitan menulis dengan memberikan motivasi dan semangat agar mereka mau berusaha meskipun merasa capek atau malas. Selain itu, saya juga

		melibatkan orang tua untuk mengingatkan anak berlatih menulis di rumah, meskipun sebagian orang tua terkendala waktu karena kesibukan mereka.
5.	Bentuk motivasi apa yang diberikan kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dalam menulis?	Saya memotivasi siswa dengan mengatakan bahwa tidak masalah jika tulisan mereka belum sempurna, yang penting masih bisa dibaca dengan jelas, karena kemampuan seseorang tidak hanya diukur dari bagus atau tidaknya tulisan.
6	Bagaimana Ibu memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa?	Biasanya saya memberikan pujian terlebih dahulu terhadap tulisan yang sudah baik. Setelah itu saya memberikan saran perbaikan, misalnya jika penggunaan huruf kapital kurang tepat. Setelah itu saya kembali memberikan motivasi agar mereka tetap semangat menulis.
7	Apakah ada media atau metode yang ibu gunakan dalam proses pembelajarn dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa?	Media yang digunakan biasanya hanya buku halus sebagai media pendamping latihan menulis. Penggunaannya tidak terlalu sering, umumnya sekitar tiga sampai empat kali dalam seminggu, tergantung pada

		waktu yang tersedia dalam pembelajaran.
8	Mengapa peran guru penting?	Peran guru dikatakan penting karena guru berperan dalam membimbing dan membantu siswa memahami pembelajaran. Guru juga melatih keterampilan dasar siswa, seperti menulis, agar mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan. Meskipun di kelas III keterampilan menulis bukan menjadi poin utama karena berada pada fase B yang berhubungan dengan kelas IV, guru tetap perlu menyesuaikan latihan menulis dengan kemampuan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami pembelajaran, berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara optimal.

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Siswa

Nama murid : Virendra Arka Dyaksa

Hari dan tanggal : Sabtu 7 februari 2026

Tempat : Kelas

No	Pertanyaan (Siswa)	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu menyukai kegiatan menulis yang dilakukan di kelas bersama guru? Mengapa demikian?	Tidak, saya kurang menyukainya karena terasa capek, apalagi jika harus menulis banyak, misalnya sampai satu lembar.
2	Apakah penjelasan guru tentang cara menulis kalimat, penggunaan huruf besar, serta tanda baca seperti titik dan koma mudah dipahami oleh kamu?	Iya, penjelasan ibu mudah dipahami, tetapi saya kadang masih sering lupa.
3	Ketika kamu mengalami kesulitan dalam menulis, apakah guru membantu atau membimbing kamu? Jelaskan.	Iya, ibu biasanya membantu menjelaskan kembali dan membimbing kami saat menulis.
4	Apakah kamu merasa lebih semangat menulis ketika guru memberikan pujian atau dorongan?	Iya, saya merasa lebih semangat jika ibu memberikan pujian atau motivasi.
6	Bagian mana dari kegiatan menulis yang menurut kamu paling sulit	Yang sulit itu ketika di suruh menulis tulisan dalam Bahasa Inggris dan juga ketika menulis angka sampai ribuan.

7	Apakah kamu merasa senang dan percaya diri saat mengikuti pembelajaran menulis di kelas? Mengapa?	Tidak senang karena saya merasa ccapek ketika menulis.
---	---	--

Lampiran 9. Transkrip Wawancara Siswa

Nama murid : Ikhsan Risky Ramadhan

Hari dan tanggal : Sabtu 7 februari 2026

Tempat : Kelas

No	Pertanyaan (Siswa)	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu menyukai kegiatan menulis yang dilakukan di kelas bersama guru? Mengapa demikian?	Tidak, karena saya merasa lelah ketika menulis dan terkadang lebih memilih bermain.
2	Apakah penjelasan guru tentang cara menulis kalimat, penggunaan huruf besar, serta tanda baca seperti titik dan koma mudah dipahami oleh kamu?	Iya, penjelasan guru mudah dipahami, tetapi kadang saya kurang memperhatikan sehingga menjadi lupa
3	Ketika kamu mengalami kesulitan dalam menulis, apakah guru membantu atau membimbing kamu? Jelaskan.	Iya, tetapi ketika disuruh menulis ulang saya kadang tidak mau
4	Apakah kamu merasa lebih semangat menulis ketika guru memberikan pujian atau dorongan?	Iya, saya merasa lebih semangat dalam menulis ketika ibu memberikan dorongan atau pujian kepada saya.
6	Bagian mana dari kegiatan menulis yang menurut kamu paling sulit	Ketika menulis kata atau kalimat dalam bahasa Inggris, termasuk dalam penggunaan huruf besar serta penempatan

		tanda baca seperti titik dan koma.
7	Apakah kamu merasa senang dan percaya diri saat mengikuti pembelajaran menulis di kelas? Mengapa?	Iya, ketika saya tidak merasa malas, saya menjadi lebih senang dan percaya diri.

Lampiran 10. Transkrip Wawancara Siswa

Nama murid : Aura Lasthisa Aquina

Hari dan tanggal : Sabtu 7 februari 2026

Tempat : Kelas

No	Pertanyaan (Siswa)	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu menyukai kegiatan menulis yang dilakukan di kelas bersama guru? Mengapa demikian?	Iya, saya suka karena saat di kelas ibu membimbing kami ketika menulis.
2	Apakah penjelasan guru tentang cara menulis kalimat, penggunaan huruf besar, serta tanda baca seperti titik dan koma mudah dipahami oleh kamu?	Mudah dipahami, tetapi kadang saya masih sering lupa
3	Ketika kamu mengalami kesulitan dalam menulis, apakah guru membantu atau membimbing kamu? Jelaskan.	Iya, ibu membantu saya. ketika saya kesulitan dalam menulis, ibu menyuruh saya menulis lagi supaya saya bisa belajar.
4	Apakah kamu merasa lebih semangat menulis ketika guru memberikan pujian atau dorongan?	Iya, saya merasa lebih semangat menulis ketika ibu memberikan pujian dan dorongan kepada saya.
6	Bagian mana dari kegiatan menulis yang menurut kamu paling sulit	Saya sering melakukan kesalahan dalam menulis huruf besar di awal kalimat. Selain itu, saya juga kurang

		menyukai kegiatan menulis pada pelajaran bahasa Inggris karena menurut saya lebih sulit
7	Apakah kamu merasa senang dan percaya diri saat mengikuti pembelajaran menulis di kelas? Mengapa?	Iya, saya merasa senang dan percaya diri saat mengikuti pembelajaran menulis di kelas karena ibu membimbing kami.

Lampiran 11. Transkrip Wawancara Siswa

Nama murid : Kevin Aditya Pratama

Hari dan tanggal : Sabtu 7 februari 2026

Tempat : Kelas

No	Pertanyaan (Siswa)	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu menyukai kegiatan menulis yang dilakukan di kelas bersama guru? Mengapa demikian?	Tidak terlalu, karena saya lebih suka menggambar daripada menulis.
2	Penjelasan guru tentang cara menulis kalimat peletakan huruf besar, titik koma mudah dipahami oleh kamu?	Iya, saya paham, namun terkadang saya masih sering lupa.
3	Ketika kamu mengalami kesulitan dalam menulis, apakah guru membantu atau membimbing kamu? Jelaskan.	Iya, ibu membantu saya ketika mengalami kesulitan menulis, kadang saya langsung meminta bantuan.
4	Apakah kamu merasa lebih semangat menulis ketika guru memberikan pujian atau dorongan?	Iya, saya merasa lebih semangat jika ibu memberikan pujian atau motivasi.
6	Bagian mana dari kegiatan menulis yang menurut kamu paling sulit	Saya tidak terlalu suka ketika diberi tugas membuat cerita karena biasanya harus menulis cukup panjang.
7	Apakah kamu merasa senang dan percaya diri saat mengikuti pembelajaran menulis di kelas? Mengapa?	Iya, saya senang, namun saya lebih

		menyukai kegiatan menggambar.
--	--	----------------------------------

Lampiran 12. Pedoman Dokumentasi

No	DOKUMENTASI	KEBERADAAN	
		ADA	TIDAK ADA
1.	Visi misi sekolah	✓	
2.	Foto ruang kelas	✓	
3.	Rekap absensi siswa kelas 3	✓	
4.	Foto wawancara guru/wali kelas	✓	
5.	Foto wawancara siswa	✓	
6.	Foto wawancara orang tua	✓	
7.	Foto lingkungan sekolah	✓	
8.	Foto tulisan siswa	✓	
9.	Foto surat izin penelitian	✓	
10.	Foto izin selesai penelitian	✓	

Lampiran 7 Dokumentasi Pengumpulan Data



Gambar 1. Visi Misi Sekolah



Gambar 1 Ruang Kelas



Gambar 2 Wawancara bersama siswa VAD



Gambar 3 Wawancara bersama siswa ALA



Gambar 4 Wawancara bersama siswa IRR



Gambar 5 Wawancara bersama siswa KAP



Gambar 6 Wawancara bersama wali kelas III A



Gambar 7 Wawancara bersama Orang tua Siswa ibu IA



Gambar 8 Wawancara bersama Orang tua Siswa ibu DS



Gambar 9 Wawancara bersama Orang tua Siswa Ibu AB

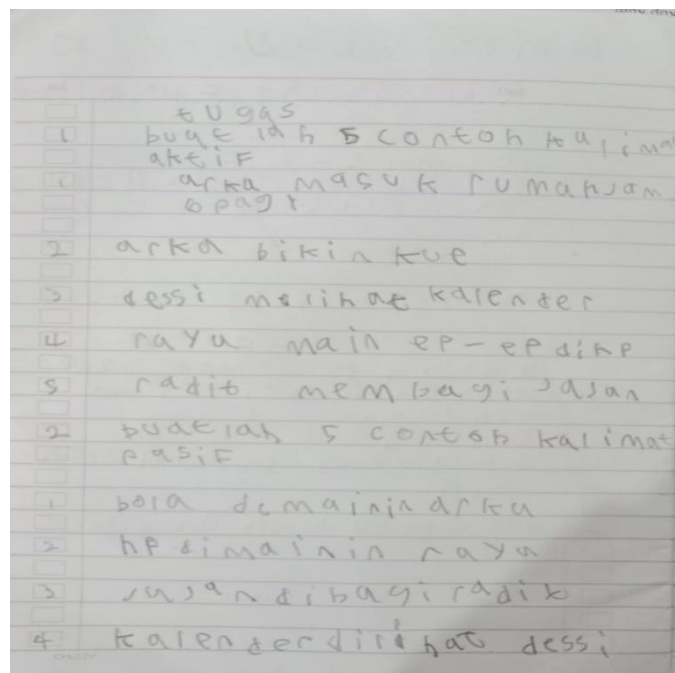
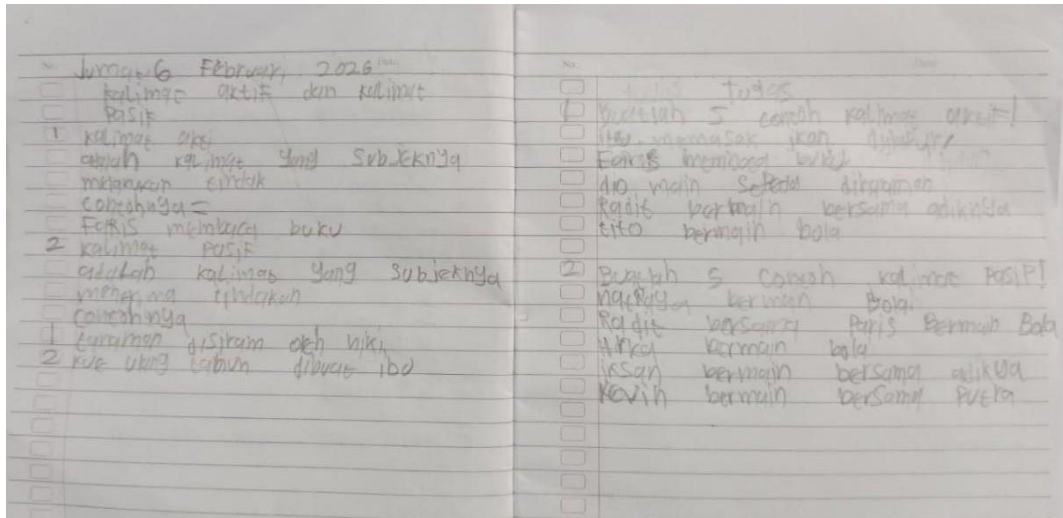


Gambar 10 Wawancara bersama Orang tua Siswa ibu SK

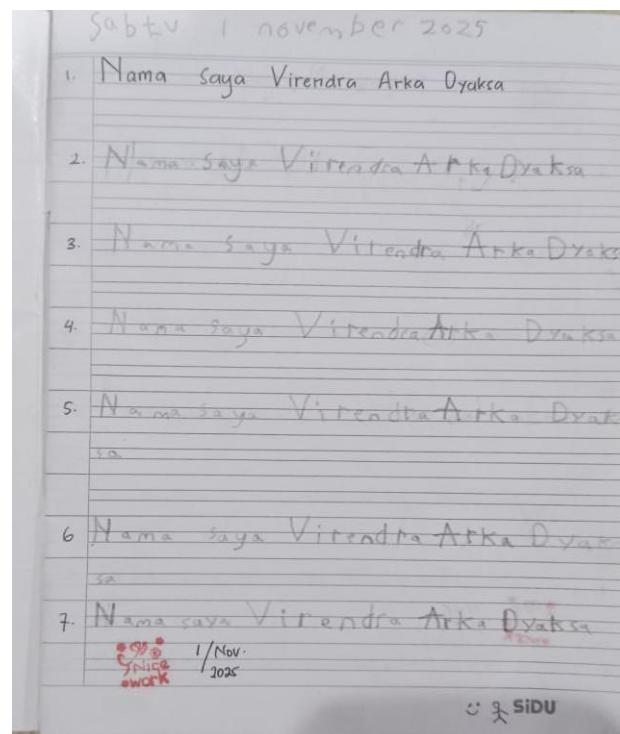
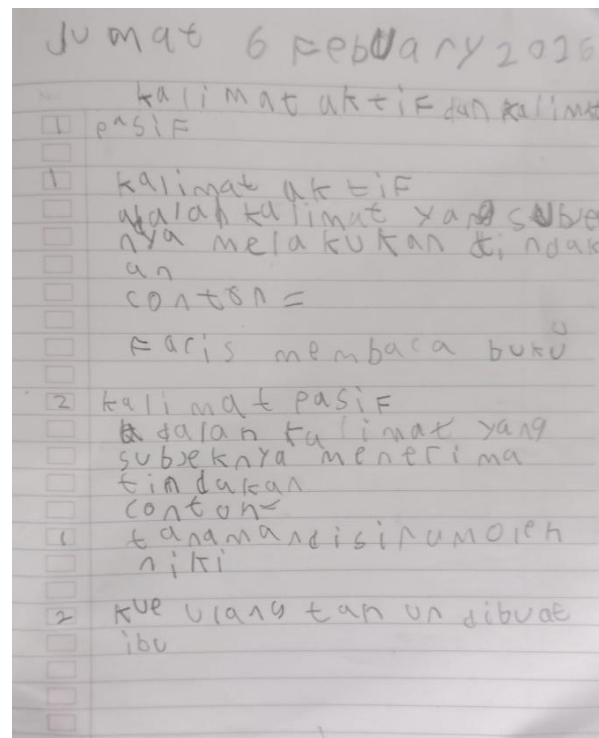




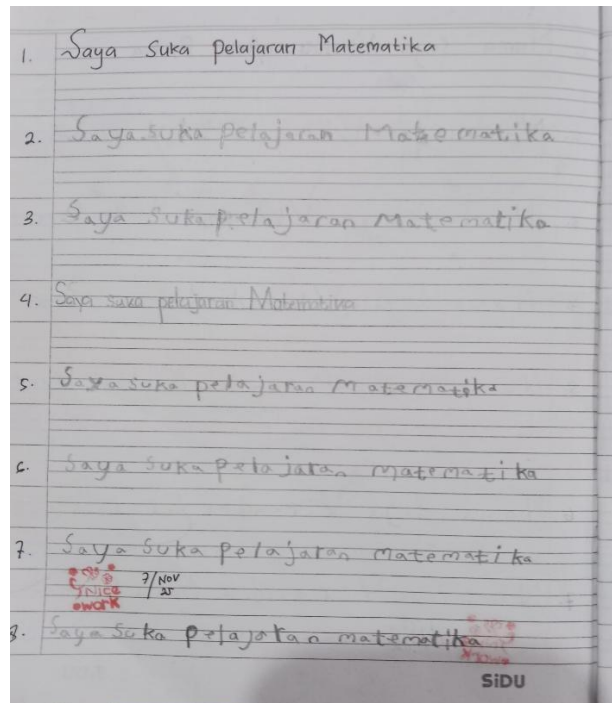
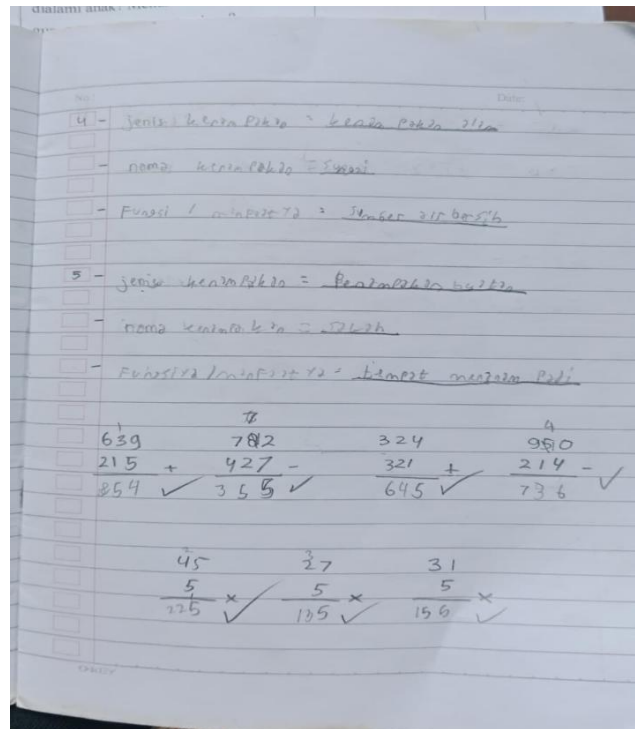
Gambar 11 Lingkungan Sekolah



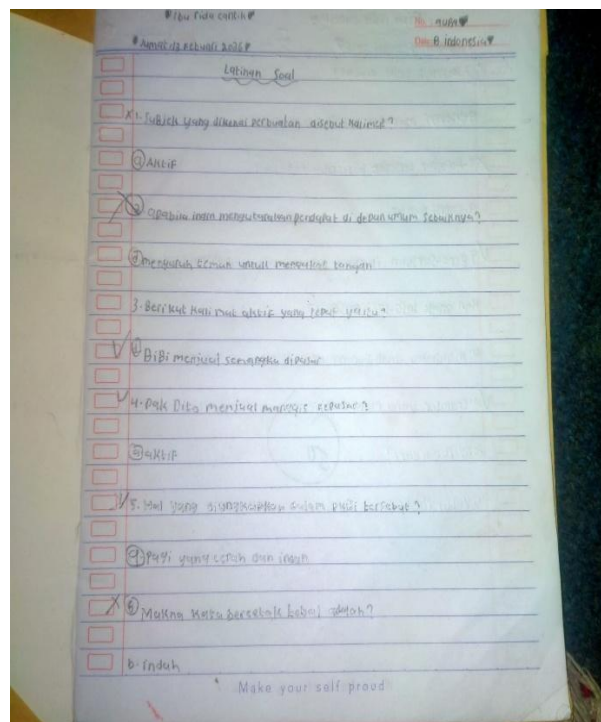
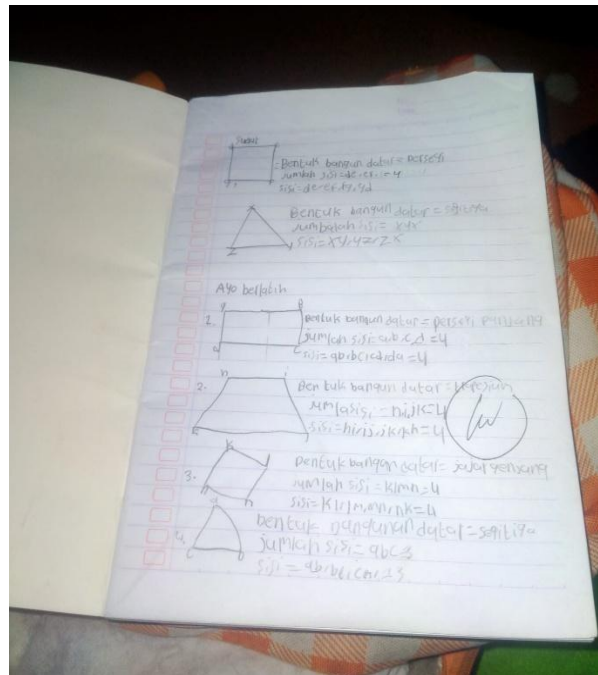
Gambar 12 Tulisan Siswa KAP



Gambar 13 Tulisan Siswa VAD



Gambar 14 Tulisan Siswa IKK



Gambar 15 Tulisan siswa ALA

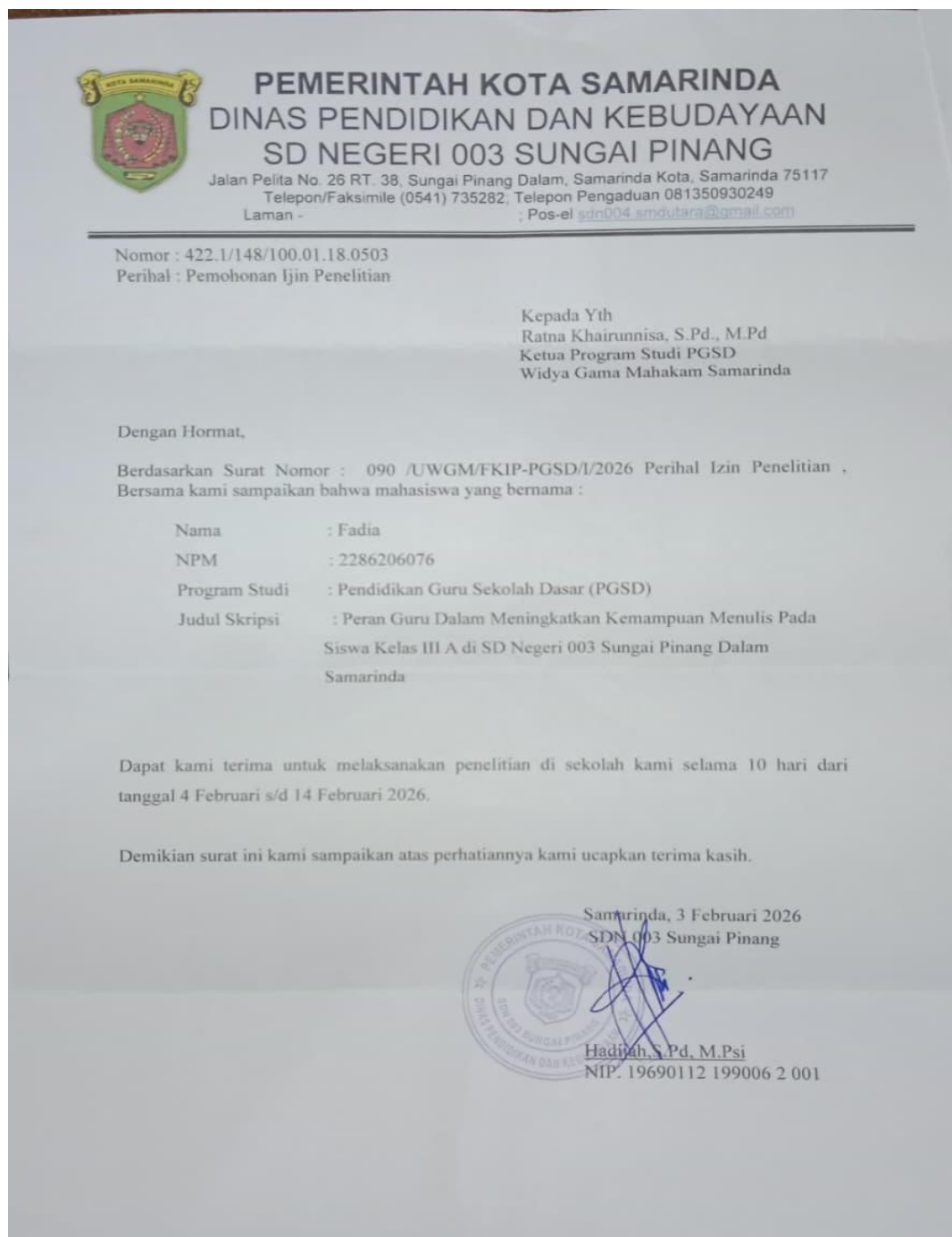


Gambar 16 Melakukan triangulasi dengan kembali ke sekolah

[illegible]

Lampiran 8 Dokumentasi pengantaran surat izin penelitian





Gambar 1 surat balasan penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 SUNGAI PINANG

Jalan Pelita No. 26 RT. 38, Sungai Pinang Dalam, Samarinda Kota, Samarinda 75117
 Telepon/Faksimile (0541) 735282, Telepon Pengaduan 081350930249
 Laman - : Pos-el sdn003.smdutara@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422.1/177/100.01.18.0503

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadijah, S.Pd., M.Psi
 NIP : 19690112 199006 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Sekolah : SDN 003 Sungai Pinang

Dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

Nama : Fadia
 NPM : 2286206076
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Jenjang Studi : S1 (Strata 1)
 Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah melaksanakan Penelitian Mulai dari tanggal 4 Februari s/d 14 Februari 2026 dalam rangka penulisan skripsi.

Demikian surat ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 6 April 2026
 SD Negeri 003 Sungai Pinang
 Hadijah, S.Pd., M.Psi
 NIP/19690112 199006 2 001

Gambar 2 Pengambilan surat selesai penelitian

